

**PENJAMINAN MUTU KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK
DI MI MA'ARIF NU 2 PANCASASAN
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sajian dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh

**JANATUN NISA
NIM. 1617401018**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Janatun Nisa
NIM : 1617401018
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan, terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi, dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 September 2020

Saya yang menyatakan,



Janatun Nisa
NIM. 1617401018

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENJAMINAN MUTU KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DI MI MA'ARIF NU 2 PANCASAN KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Janatun Nisa (NIM. 1617401018) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Oktober 2020

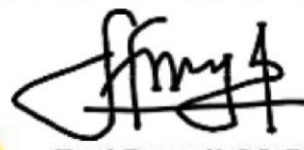
Disetujui oleh

Penguji I/ Ketua Sidang



Sony Susandra, M. Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Zuri Pamuji, M. Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19661222 199103 1002

IAIN PURWOKERTO

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Agustus 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Janatun Nisa

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Janatun Nisa
NIM : 1617401018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan
Penilaian Autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan
Ajibarang Kabupaten Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag
NIP. 19720429 1999 1 001

**PENJAMINAN MUTU KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK
DI MI MA'ARIF NU 2 PANCASAN KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Janatun Nisa
1617401018

Abstrak

Karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan dari adanya pendidikan. Program pendidikan karakter banyak dilestarikan dalam dunia pendidikan di dunia, bahkan menjadi sebuah kompetisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terhadap karakter peserta didik. Maka untuk membuktikan kualitas terhadap karakter peserta didiknya lembaga pendidikan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas karakter peserta didik salah satunya dengan penjaminan mutu terhadap karakter peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dari penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti yaitu MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang abupaten Banyumas. Dengan subyek penelitian meliputi kepala madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik.

Hasil penelitian tentang penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyuma, yaitu: 1) Pembuatan standar karakter peserta didik yang dituangkan dalam visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan; 2) Pembuatan rencana peningkatan mutu karakter peserta didik.; 3) Monitoring proses penjaminan mutu karakter peserta didik dengan menerapkan penilaian autentik sebagai acuan penilaian proses pembelajaran oleh kepala madrasah dan komite dan dievaluasi bersama oleh para tenaga kependidikan; 4) Penerapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu karakter peserta didik berdasarkan evaluasi dan monitoring dilakukan apabila perlu saja.

Kata Kunci : Penjaminan Mutu, Karakter Peserta Didik, Penilaian Autentik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
---------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathāh	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	Ā
	جاهليہ	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروء	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءُ إِلَّا الدُّعَاءَ وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ
(رواهه الترمذي)

“Tidak bisa merubah/menolak takdir kecuali do’a, tidak ada yang menambah umur kecuali perilaku baik”¹



¹ http://www.carihadis.com/Silsilah_Shahihah_Terjemah/42 diakses pada 01 Oktober 2010 Pukul 08:22 WIB.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua saya cintai dan sayangi Ibu Rofiqoh, Bapak Ramidi, Bapak Jamil yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendoakan di setiap waktu, dan memotivasi segala hal.

Adik-adik saya yang saya cintai dan sayangi Wildan Al-Muzzamil dan Dinar Nuril Alfina yang selalu menjadi sumber semangat saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW semoga syfa'atnya sampai pada kita semua di hari akhir nanti. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor IAIN Purwokerto, Dr. H. Moh. Roqib.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Dr. H. Suwito, M.Ag.
3. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Dr. Suparjo, M.A,
4. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Dr. Subur, M.Ag,
5. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag,
6. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.
7. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPIA 2016)
8. Pembimbing Skripsi Sony Susandra, M.Ag yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberi masukan yang baik untuk skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
10. Kepala MI Ma'arif NU 2 Pancasan, Siti Mutmainah, S.Pd.I yang telah memberikan segenap kebutuhan dalam penelitian saya.
11. Segenap Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 2 Pancasan.
12. Ibu Rofiqoh, Bapak Ramidi, dan Bapak Jamil sebagai orang tua yang saya cintai yang sudah mendo'akan, memberi semangat, memfasilitasi dalam penyusunan skripsi ini.

13. Kawan-kawan kelas MPI- A 2016 sebagai kawan seperjuangan yang telah memotivasi banyak hal dalam penyusunan skripsi ini.
14. Keluarga besar Yayasan Baitussalam Rumah Yatim Tipar Kidul Ajibarang beserta adik-adik santri yang selalu membantu, memotivasi, dan memberikan semangat kepada saya.
15. Keluarga besar Eyang Museni, Eyang Dikun, dan Eyang Ahmadi Damun yang senantiasa mendukung, memotivasi, memberikan kasih sayang kepada saya.
16. Aan Nugroho yang senantiasa memotivasi, mendo'akan, membantu, dan menyemangati saya.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa trimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh yang barokah dunia akhirat, amiin.

Tentunya pada skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharap kritik dan saran pembaca. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua dan khususnya bagi praktisi pendidikan.

IAIN PURWOKE Purwokerto, 22 September 2020



Janatun Nisa
NIM. 1617401018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORITIS TENTANG PENJAMINAN MUTU	
KARAKTER PESERTA DIDIK	12
A. Penjaminan Mutu	12
B. Karakter Peserta Didik	23
C. Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik	30
D. Penilaian Autentik	32
E. Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penilaian Autentik	50

BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan Data	53
D. Teknik Analisis Data	57
BAB IV : PENJAMINAN MUTU KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DI MI MA'ARIF NU 2 PANCASAN	60
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 2 Pancasan	60
B. Penjaminan Mutu Karakter Pesert Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik	66
C. Analisis Pelaksanaan Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik	74
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai dan Deskripsi Karakter
Tabel 2	Sarana dan Perlengkapan MI Ma'arif NU 2 Pancasan
Tabel 3	Fasilitas Bacaan Perpustakaan MI Ma'arif NU 2 Pancasan
Tabel 4	Fasilitas Alat Peraga MI Ma'arif NU 2 Pancasan
Tabel 5	Prasarana Madrasah 1 MI Ma'arif NU 2 Pancasan
Tabel 6	Prasarana Madrasah 2 MI Ma'arif NU 2 Pancasan
Tabel 7	Keadaan Dewan Guru MI Ma'arif NU 2 Pancasan
Tabel 8	Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 2 Pancasan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Penyusunan RKS/M



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara, dokumentasi, dan observasi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran 6 Surat Keterangan telah Penelitian
- Lampiran 7 Blangko Bim bingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 10 Surat Wakaf
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa arab
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PKL
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu adalah suatu kemampuan (ability) yang dapat dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) yang diinginkan oleh pelanggan (customers).² Karakter adalah sifat atau sesuatu yang khas yang dimiliki oleh seseorang dalam tindakan atau perlakuan pada lingkungan. Sedangkan peserta didik merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga makna dari mutu karakter peserta didik adalah kualitas yang dibangun oleh lembaga pendidikan yang berfokus dalam membentuk ciri khas individu pengguna layanan pendidikan lembaga pendidikan yang berkarakter.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu sendiri mencakup input, proses, dan output pendidikan.³ Tidak jauh dalam pencapaian mutu karakter peserta didik lembaga pendidikan harus memiliki komponen-komponen pembangun mutu yang terdiri atas input, proses, dan output pada pendidikan yang membangun terselenggaranya pendidikan karakter untuk peserta didik.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus disediakan untuk kelancaran dan keberlanjutan proses penyelenggaraan pendidikan. Beberapa hal tersebut diantaranya sumberdaya manusia, sumberdaya materi, dan sumberdaya sarana dan prasarana (perlengkapan pembelajaran, ranah tujuan pendidikan, dan peraturan pendidikan). Proses adalah segala sesuatu yang dapat merubah input dari keberlangsungan proses pendidikan, sehingga input siswa di pendidikan misalnya dapat menjadi siswa yang cerdas dan berkarakter.

² Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2012), hlm. 2.

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku I: Konsep dan Pelaksanaan, (Jakarta: 2001), hlm. 25.

Output pendidikan adalah produktivitas sekolah yang dicapai baik efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program pendidikan maupun kualitas dan kuantitas yang dicapai sesuai dengan visi, misi, tujuan, harapan dan sasaran pendidikan.⁴

Selanjutnya demi keberlangsungan pendidikan yang lebih baik pada sekolah, pencapaian mutu tersebut perlu ditindak lanjuti sebagai bukti nyata adanya mutu yang dihasilkan oleh sekolah. Bukti nyata tersebut dapat diperoleh dengan adanya pengadaan penjaminan mutu pada sekolah. Sehingga mutu yang dicapai oleh sekolah benar-benar dibuktikan kepada pengguna layanan sekolah bahwa sekolah tersebut benar-benar memberikan jaminan atas mutu yang dihasilkan. Strategi penjaminan mutu tersebut juga ditujukan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diharapkan masyarakat pada pendidikan.

Makna penjaminan mutu sendiri adalah suatu sistem pendidikan yang cakupan kegiatannya meliputi monitoring dan evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan dan standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau *outcome* yang sesuai dengan bentuk yang diharapkan oleh pemimpinnya atau manajer sekolah. Secara detailnya penjaminan mutu sendiri memiliki dua bentuk, yakni: pertama, bentuk desain yang bermakna bahwa setiap kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu yang sifatnya berkelanjutan merupakan sistem yang bervariasi sesuai pada keinginan manajer, dan kedua dalam bentuk budaya dimana setiap manajer memiliki tatanan nilai (*values*) yang digunakan dalam prinsip atau asas-asas budaya yang diyakininya dalam menjalankan kegiatan penjaminan mutu tersebut.⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 92 Ayat 8 yang menjelaskan tentang pedoman penjaminan mutu satuan pendidikan pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan.⁶ Secara normatif, pendidikan

⁴ Maswardi Muhammad Amin & Yuliningsih, *Manajemen Mutu; Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 30.

⁵ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 2.

nasional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Oleh karena itu, ketiga unsur tersebut mendapat tanggung jawab dalam proses berlangsungnya penjaminan mutu dalam menciptakan *output* yang bermutu. Seperti yang disampaikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, bahwa yang menjalankan sistem penjaminan mutu tersebut adalah satuan/program pendidikan, penyelenggara satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha. Terutama pada penyelenggara satuan/program pendidikan berkewajiban untuk menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Sedangkan pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan, dan/atau, bimbingan kepada satuan/program pendidikan.⁷

Salah satu strategi yang dilaksanakan dalam menjalankan penjaminan mutu karakter pada pendidikan adalah melalui aktivitas penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁸

Penilaian pembelajaran yang baik dapat diperoleh dengan memandang bahwa penilaian pembelajaran adalah sebagai penentu keberhasilan proses dan hasil belajar dari peserta didik. Penilaian pembelajaran sendiri juga harus dapat memberikan informasi pada pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya serta membantu peserta didik dalam pencapaian perkembangan pembelajaran secara optimal.⁹ Termasuk dalam kriteria penilaian pembelajaran yang baik adalah penilaian yang dapat digunakan untuk formatif

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN*, (Jakarta: BP DHARMA BHAKTI, 2005), hlm. 54.

⁷ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 1.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 5.

yang bertujuan pada pemantauan kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung serta untuk sumatif yang bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan.¹⁰ Adapun selanjutnya penilaian pembelajaran yang baik juga digunakan sebagai alat ukur ketrampilan dan performansi peserta didik, berkesinambungan dan terintegrasi, serta dapat digunakan sebagai *feedack* untuk peserta didik.¹¹ Sebagian besar kriteria tersebut termuat dalam konsep penilaian autentik.

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar dari peserta didik agar pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar.¹² Penilaian autentik juga dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba membangun jejaring dan lain-lain. Penilaian ini juga dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan/atau penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Penilaian ketrampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.¹³

Sehingga jika penilaian pembelajaran dilakukan dengan menerapkan konsep penilaian autentik, maka mutu karakter peserta didik akan lebih terjamin. Selaras dengan adanya penjaminan mutu karakter peserta didik yang menjadi ranah strategi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul sesuai dengan harapan masyarakat modern.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 35-36.

¹¹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor; Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 27.

¹² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 57.

¹³ Abdul Majid & Chaerul Rachman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6-7.

Salah satu madrasah yang memiliki strategi pengelolaan penjaminan mutu karakter peserta didik dengan menerapkan penilaian autentik adalah MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan kondisi lapangan pendidikan di MI Ma'arif NU 2 Pancasan yang sudah menerapkan penilaian autentik sebagai penilaian dalam pembelajaran siswa dengan metode penilaian autentik yang memberikan penilaian dari diterimanya suatu materi sampai kepada proses belajar dan hasil dari belajar siswa. Sehingga penjaminan mutu karakter peserta didik dapat didapatkan melalui arahan penilaian pembelajaran siswa oleh guru dengan metode penilaian autentik. Selain itu madrasah ini juga memberikan sumbangsih masyarakat di lingkungannya tepatnya Grumbul Blabursari dan sekitarnya. Sumbangsih tersebut berupa pemberian pengalaman dan penanaman pendidikan agama dan karakter oleh madrasah ini secara intens pada peserta didiknya yang notabene berasal dari wilayah tersebut. Sehingga di wilayah Grumbul Blabursari Desa Pancasan memiliki sumber daya pendidikan agama dan karakter yang dikelola oleh MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Pendidikan agama dan karakter tersebut dilakukan dengan mengimplementasikan penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik.¹⁴ Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang penulis buat, maka penulis menjelaskan dan membatasi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian skripsi ini yaitu:

1. Penjaminan mutu

Menurut Nanang Fattah, Penjaminan Mutu (*Quality Assurance/AQ*) yaitu istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Sti Mutmainah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas pada tanggal 5 Oktober 2019.

kegiatan monitoring, evaluasi, atau kajian (*review*) mutu yang bersifat berkelanjutan bertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, proses, dan hasil (*outcome*) sesuai dengan yang diharapkan oleh manajer organisasi.¹⁵

2. Karakter Peserta didik

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat mengakar dan asli pada kepribadian seseorang serta sebagai sumber penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon pada segala sesuatu yang terjadi pada dirinya sesuai dengan norma yang berlaku disekitarnya.¹⁶

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.¹⁷

Jadi pengertian karakter peserta didik adalah ciri khas dari seorang yang memiliki pelayanan pendidikan yang bersifat mengakar pada dirinya dan juga sebagai sifat penggerak dalam bertindak, bergerak dan merespon terhadap sesuatu yang ada disekitarnya berdasarkan norma-norma yang berlaku.

3. Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik

Berdasarkan penjelasan pada definisi penjaminan mutu dan karakter peserta didik maka dapat disimpulkan tentang pengertian penjaminan mutu karakter peserta didik adalah kegiatan kegiatan monitoring, evaluasi, atau kajian (*review*) mutu yang diobjekkan pada sifat dan sikap dari seseorang yang memiliki layanan pendidikan. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berkelanjutan dan bertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan melakukan pemenuhan persyaratan atau standar

¹⁵ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 2.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 16.

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung, Alfabeta: 2011), hlm. 4.

minimum pada komponen input, proses, dan hasil (*outcome*) sesuai dengan yang diharapkan oleh manajer organisasi.

4. Penerapan Penilaian Autentik

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.¹⁸

Sedangkan penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar dari peserta didik agar pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar.¹⁹

Sehingga penerapan penilaian autentik adalah suatu manajemen program pendidikan yang menerapkan penilaian pembelajaran peserta didik melalui proses pengumpulan berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran ini tidak hanya melihat pada hasil akhirnya saja tapi juga melihat bagaimana siswa berkembang dalam proses belajarnya.

5. MI Ma'arif NU 2 Pancasan

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 2 Pancasan adalah sebuah madrasah yang berstatus swasta beralamat di 1 Blabursari No. 10 Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Madrasah ini didirikan dan disahkan pada tanggal 21 April 1952 oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dengan dasar pendidikan (SK/AKTE) No. 103. Pada mulanya madrasah ini dinamakan Madrasah Wajib Belajar, hingga pada tahun 1963 dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU). Berdasarkan adanya penyesuaian dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama

¹⁸ Abdul Majid & Chaerul Rachman, *Pendekatan Ilmiah*, hlm. 250.

¹⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik.*, hlm. 57.

dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 2 Pancasan pada tahun 1968.

Jadi dari penelusuran istilah diatas, yang dimaksud dengan judul penelitian “Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik melalui Penerapan Penilaian Autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan” adalah suatu kegiatan penelitian yang mencoba untuk mengetahui bagaimana penjaminan mutu karakter peserta didik yang dilakukan berdasarkan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu Bagaimanakah Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat melalui penelitian ini, baik manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, yakni:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang:

- 1) Teori Penjaminan Mutu (*Quality Assurance/AQ*) yang didefinisikan oleh Nanang Fattah dalam bukunya yaitu istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi, atau kajian (*review*) mutu yang bersifat berkelanjutan bertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan melakukan pemenuhan persyaratan atau

standar minimum pada komponen input, proses, dan hasil (*outcome*) sesuai dengan yang diharapkan oleh manajer organisasi.²⁰ Sehingga penelitian ini mengembangkan teori penjaminan mutu pada karakter peserta didik.

- 2) Teori Penilaian Autentik (*authentic assessment*) yang didefinisikan oleh Abdul Majid dalam bukunya yaitu proses pengumpulan berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar dari peserta didik agar pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar.²¹ Sehingga penelitian ini mengembangkan teori penilaian autentik pada penerapannya di bidang penjaminan mutu karakter peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai salah satu bahan informasi bagi penyelenggara pendidikan tentang sistem penjaminan mutu karakter peserta didik.
- 2) Memberikan masukan bagi MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas juga bahan evaluasi untuk kemajuan dan perkembangan informasi.
- 3) Menambah bahan pustaka di IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini merupakan bagian yang memaparkan tentang penelitian yang mendukung terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang juga dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan penelitian. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

Skripsi Hayatus Salamah Laela Azizah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, yang berjudul "Manajemen Penjaminan Mutu

²⁰ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 2.

²¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik*, hlm. 57.

Pengembangan Bakat dan Minat di Rumah Kreatif Wadas Kelir Karang Klesem Purwokerto”. Pada skripsi ini menjelaskan tentang manajemen penjaminan mutu pada pengembangan bakat minat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah berkaitan dengan penjaminan mutu pada karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik.

Jurnal Evaluasi: Manajemen Pendidikan Islam oleh Umi Salamah, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'ad 'Aly Al-Hikam Malang, 2018, yang berjudul "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan". Pada Jurnal ini menjelaskan tentang penjabaran mengenai penilaian pendidikan yang mengacu pada standar pendidikan yang diberikan secara yuridis oleh pemerintah nasional bidang pendidikan dan salah satu tujuannya adalah untuk menjamin mutu pendidikan itu sendiri. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penjaminan mutu yang dilakukan pada karakter peserta didik dengan menerapkan sistem penilaian autentik.

Buku Barnawi dan M. Arifin, 2017, yang berjudul "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik". Pada buku ini menjelaskan tentang pengenalan konsep mutu, perencanaan mutu, pengaplikasian konsep mutu dalam proses penyelenggaraan pendidikan, hingga cara untuk mengendalikan mutu sendiri. Maka tidak lain buku ini adalah buku pedoman para penyelenggara pendidikan. Sedangkan pada penelitian penulis akan menjabarkan tentang penjaminan mutu yang dilakukan pada karakter peserta didik dengan penerapan penilaian autentik.

Berdasarkan pemamaparan refrensi skripsi diatas yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Keterkaitan tersebut adalah pada obyek penelitian yang sama yakni sama-sama meneliti tentang penjaminan mutu di suatu lembaga pendidikan, hanya berbeda pada obyek kajian rinci dari peran konsep penjaminan mutu. Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini juga memiliki keunikannya sendiri yang berbeda dari penelitian yang lainnya yaitu

penelitian ini berfokus pada kajian penjaminan mutu pada karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik. Adanya penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan bertuju pada karakter peserta didik dengan melalui metode penilaian autentik sebagai alatnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis dan memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bab I berupa Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa Landasan Teori mengenai Penjaminan Mutu terdiri subbab yang berisi pengertian, tujuan, komponen penjaminan mutu, pelaksanaan penjaminan mutu pada pendidikan. Karakter Peserta Didik terdiri dari subbab pengertian, kompetensi nilai-nilai dan tujuan pembentukan karakter peserta didik. Penilaian Autentik yang terdiri dari subbab pengertian, karakteristik, prinsip-prinsip, tujuan, manfaat dan teknik penilaian autentik.

Bab III berupa Metodologi Penelitian yang terdiri jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum MI Ma'arif NU 2 Pancasan, penyajian data dan analisis data mengenai Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik dan Penerapan Penilaian Autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

Bab V berupa Penutup, yang berisi bagian terakhir dari skripsi ini yang berupa kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir, akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG PENJAMINAN MUTU KARAKTER PESERTA DIDIK

A. Penjaminan Mutu

1. Pengertian Penjaminan Mutu

Penjaminan secara bahasa menurut KBBI adalah berasal dari kata jamin yang memiliki awalan *Pe-* dan akhiran *-an* bermakna proses, cara, atau perbuatan menjamin. Sedangkan mutu menurut KBBI adalah kata benda yang bermakna baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat, atau juga kualitas.²²

Menurut Elliot yang dikutip oleh Uhar Saputra dan dikutip kembali oleh Munjin, Penjaminan mutu adalah proses pemenuhan dan penetapan standar mutu pengelolaan yang dilakukan dengan konsisten dan kontinyu, sehingga manajer mendapatkan kepuasan. Adapun Elliot memaknai penjaminan mutu sebagai segala rencana tindakan sistematis yang penting guna memberikan kepercayaan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari mutu tersebut. Penjaminan mutu sendiri bisa disebut dengan penjaminan kualitas seperti pendapat Gryjna yang dikutip oleh Uhar Saputra dan dikutip kembali oleh Munjin, bahwa penjaminan kualitas merupakan aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk memberikan bukti dan membangun kepercayaan bahwa kualitas atau mutu dapat berfungsi dengan baik.²³

Sedangkan menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Rohmad Sodik penjaminan mutu mencakup segala kegiatan yang terencana dan

²² Aplikasi KBBI V, diakses pada 3 Mei 2020 Pukul 10:46.

²³ Munjin, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah: Studi Deskriptif Pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga", Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi, Vol 7 No. 2 Juli – Desember 2013.

sistematis yang diterapkan dalam sistem manajemen mutu bertujuan agar meyakinkan bahwa suatu produk akan memenuhi syarat mutu.²⁴

Penjaminan mutu (*Quality Assurance/AQ*) menurut Nanang Fattah yaitu istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi, atau kajian (*review*) mutu yang bersifat berkelanjutan bertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, proses, dan hasil (*outcome*) sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi. Penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu²⁵:

- a. *Continuous quality improvement*, yaitu bentuk aktivitas proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan.
- b. *Quality culture*, yaitu bentuk budaya mutu yang mengandung tata nilai yang menjadi keyakinan dan prinsip atau asas-asas yang dianut oleh pemimpin atau manajer organisasi dalam pendidikan.

Jadi penjaminan mutu adalah segala aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan, sistematis dan memiliki unsur nilai oleh sebuah organisasi yang bertujuan untuk membangun kepercayaan dan pemberian bukti pada pelanggan terhadap standar mutu produk yang ditentukan oleh organisasi.

2. Tujuan Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu bermula dari manajemen proses produksi yang dilakukan oleh industri. Saat aktivitas penjaminan mutu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal proses produksi. Pada prinsipnya, penjaminan mutu dirancang agar dapat menjamin proses produksi yang menghasilkan produk atas pemenuhan spesifikasi tertentu. Sehingga sebuah produk yang terjamin mutunya merupakan produk yang bersih dari cacat dan kesalahan.²⁶

²⁴ Rohmad Sodik, "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Magelang", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017.

²⁵ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 2

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 6.

Sedangkan menurut Bujang Rahaman, tujuan penjaminan mutu adalah memberikan kepuasan kepada berbagai pihak dalam upaya pencapaian sasaran dan target yang dimiliki oleh organisasi.²⁷ Maksudnya penjaminan mutu bertujuan untuk mencapai kepuasan organisasi dalam pencapaian target terhadap pelanggan dan pelanggan terhadap mutu yang dihasilkan.

Penjaminan mutu dilaksanakan berdasarkan tujuan dan manfaatnya terhadap organisasi dan lingkungannya. Menurut Yorke yang dikutip oleh Uhar Saputra dan dikutip kembali oleh Munjin, bahwa tujuan penjaminan terhadap kualitas diantaranya²⁸:

- a. Membantu perbaikan dan peningkatan secara kontinyu dan saling berhubungan dengan praktek yang terbaik dan meningkatkan minat agar selalu mengadakan inovasi.
 - b. Memudahkan organisasi untuk mendapatkan bantuan untuk segala penunjang kegiatan baik berupa finansial maupun non finansial dari organisasi yang dapat dipercaya.
 - c. Menyediakan informasi pada masyarakat sekitar sesuai dengan sasaran dan waktu yang konsisten, dan memungkinkan untuk membandingkan standar yang dicapai dengan standar pesaing, serta menjamin tidak adanya hal yang tidak dikehendaki.
3. Komponen Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis dan dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya pemahaman tersebut maka penjaminan mutu harus dilakukan dengan menyiapkan berbagai komponen atau perangkat yang digunakan dan mendukung kegiatan penjaminan mutu.

Adapun beberapa komponennya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan penjaminan mutu yaitu dokumen-

²⁷ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 25.

²⁸ Munjin, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan", *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*, Vol 7 No. 2 Juli – Desember 2013.

dokumen, seperti visi, misi, tujuan lembaga pendidikan, petunjuk kerja, dan dokumen pendukung lainnya. Kebijakan mutu yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebagai wujud formal dan upaya konkret dari komitmen mutu. Sehingga jika ada kebijakan mutu yang jelas maka akan memberikan landasan hukum serta membentuk suatu keterkaitan bersama untuk menentukan arah program kegiatan lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan mutu atau standar yang telah disepakati.²⁹

Komponen lainnya seperti kebijakan mutu secara nasional mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana diuraikan dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi dari SNP adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup SNP berisi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Saranadan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.³⁰

4. Pelaksanaan Penjaminan Mutu dalam Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, yang merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dan terpadu bertujuan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan terutama berada pada satuan/program pendidikan. Penyelenggara satuan/program pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar yang diharapkan.³¹ Proses penjaminan mutu seharusnya bukan

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, hlm. 171-172.

³⁰ Rohmad Sodik, "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan, hlm. 30-31.

³¹ Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

hanya menjadi tanggung jawab pemimpin melainkan menjadi tanggung jawab semua orang dalam organisasi.³² Maknanya semua komponen lembaga yang terlibat dalam segala urusan lembaga pendidikan memiliki peran untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penjaminan mutu pada lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan sistemnya penjaminan mutu dibagi menjadi dua jenis diantaranya Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sistem Penjaminan Mutu Eksternal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi, dan lembaga standarisasi pendidikan. Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan.³³

Berdasarkan uraian penjelasan yang disampaikan oleh Kemendikbud sebagaimana dikutip oleh Rohmad Sodik dalam skripsinya bahwa alur pelaksanaan SPMI yang diantaranya: 1) pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, 2) pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah 3) pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran, 4) monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan 5) penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan monitoring dan evaluasi.

Berikut uraian pelaksanaan penjaminan mutu:

a. Pemetaan mutu pendidikan

Sebelum suatu lembaga pendidikan melakukan pemetaan mutu pendidikan, lembaga pendidikan tersebut harus sudah menetapkan standar mutu pendidikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Pada penetapan standar mutu, satuan pendidikan

³² Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, hlm. 25.

³³ Sri Rohmatul Fajriani, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo", Skripsi IAIN Ponorogo Tahun 2018, hlm. 25-26.

harus melibatkan seluruh komponen dalam penetapan standar mutu.³⁴ Maknanya *stakeholders* pendidikan seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu. Perbedaan persepsi tersebut berimplikasi bagi institusi pendidikan atau sekolah akan perlunya menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam pencapaian mutu pendidikan.³⁵

Menurut Nanang Fattah yang dikutip oleh Rohmad Shodiq bahwa penetapan standar mutu pendidikan dimaksudkan untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan mutu (*Quality Policy*). Kebijakan mutu secara nasional mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP sendiri berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup SNP meliputi, Standar Isi, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.³⁶

Setelah ditetapkannya standar pendidikan, lembaga pendidikan melakukan pemetaan pada mutu pendidikan yang akan diselenggarakan. Kemendikbud menjelaskan bahwa pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan mengacu pada SNP. Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan (*Stakeholders*), seperti: kepala satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, komite, orang tua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta

³⁴ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 49.

³⁵ Rohmad Sodik, "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan, hlm. 30.

³⁶ Rohmad Sodik, "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan, hlm. 30-31.

pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan. Setiap personel memerankan sesuai porsi posisinya masing-masing.³⁷

Kemendikbud juga menjelaskan tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu: penyusunan instrument, pengumpulan data, pengelolaan dan analisa data serta penyusunan hasil. Satuan pendidikan menyusun instrumen mencakup seluruh standar beserta indicator dari masing-masing standar. Penyusunan instrument ini akan membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pemetaan mutu. Dalam menyusun instrument harus memperhatikan bagaimana sumber data tersebut akandidapatkan, karena prinsip pemetaan mutu dilakukan berdasarkan bukti-bukti fisik.³⁸

Pengumpulan data bukti yang sistematis dibutuhkan dalam pemetaan mutu. Penentuan ruang lingkup data bukti penting untuk dilakukan karena terlalu banyak informasi akan menyebabkan pemetaan mutu menjadi tidak terkendali, tidak berkelanjutan, dan tidak produktif.³⁹ Berdasarkan hal tersebut memaknai bahwa proses adanya penjaminan mutu rencana yang matang dan sistematis.

Tahap pengumpulan data menurut Nanang Fattah yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan melalui langkah yang sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

- 1) Melakukan sosialisasi tentang cara pengisian alat Evaluasi Diri Satuan Pendidikan oleh pengawas dan Kepala Satuan Pendidikan kepada sivitas satuan pendidikan.
- 2) Melakukan pengisian EDS dengan standar acuan SPM dan/atau SNP.

³⁷ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 21.

³⁸ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 21.

³⁹ Rohmad Sodik, "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan, hlm. 32.

- 3) Menelaah hasil pengisian dengan cara diskusi seluruh komponen pada satuan pendidikan yang bersangkutan agar diperoleh data yang akurat.
- 4) Mengumpulkan hasil pengisian instrument untuk diolah.

Setelah data bukti terkumpul, satuan pendidikan melakukan pengelolaan dan analisa. Data bukti yang terkumpul menggambarkan kondisi mutu satuan pendidikan terhadap SNP. Menurut Nanang Fattah analisa yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek kebenaran data dilengkapi dengan bukti-bukti kemutakhiran, serta fakta yang ada pada satuan pendidikan.
- 2) Mengolah data dengan cara sesuai dengan indicator dengan kategori yang terdapat pada EDS.
- 3) Merangkum data hasil kategorisasi menjadi deskripsi kondisi satuan pendidikan.
- 4) Menganalisis hasil pengolahan dengan mengacu pada rubric EDS sehingga diperoleh hasil tentang kedudukan satuan pendidikan sesuai dengan capaian SPM dan/atau SNP.
- 5) Hasil analisis berupa ketercapaian standar acuan mutu satuan pendidikan, melalui ukuran pemenuhan atau belum terpenuhinya SPM, serta pencapaian atau pelampauan SNP.

Hasil analisa data bukti menggambarkan peta pencapaian mutu satuan pendidikan terhadap standar, masalah yang dihadapi dan rekomendasi solusi yang dapat dilakukan untuk perbaikan atau penyelesaian masalah. Hasil pemetaan mutu dari EDS sebaiknya disajikan secara singkat namun informatif.⁴⁰

b. Penyusunan rencana pemenuhan mutu

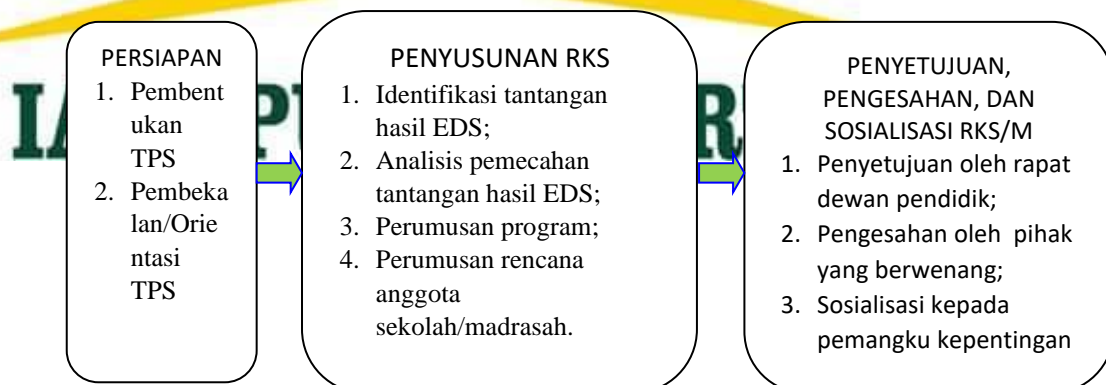
Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah melalui tim pengembang sekolah menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dan mempergunakannya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan bidang yang membutuhkan perhatian, yang kemudian akan menjadi

⁴⁰ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 21.

dasar bagi rencana pemenuhan mutu. Selain itu, rencana pemenuhan mutu disusun berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan, kebijakan pemerintah pusat, dan daerah, serta visi, misi, dan kebijakan satuan pendidikan. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan.⁴¹

Kemendikbud juga menerangkan bahwa bentuk dari rencana pemenuhan mutu dapat berupa rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja menengah satuan pendidikan yang meliputi 4 (empat) tahun. Sebagaimana telah diatur dalam standar pengelolaan bahwa satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) meliputi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana pemenuhan mutu di satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk RKS berupa RKJM/RKT.⁴²

Penyusunan RKS dilakukan melalui tiga jenjang, yaitu: Persiapan, penyusunan RKS, dan pengesahan RKS.⁴³ Alur tersebut dapat dirincikan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Penyusunan RKS/M⁴⁴

⁴¹ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 31.

⁴² Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 31.

⁴³ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 21.

⁴⁴ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 21.

Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M) baik RKJM maupun RKT/RKAS tersebut harus disusun secara sistematis mencakup berbagai komponen yang diperlukan dalam satuan pendidikan.

c. Pelaksanaan pemenuhan mutu

Menurut Nanang Fattah yang dikutip oleh Rohmad Sodik, pemenuhan standar mutu berupa pencapaian SPM dan SNP merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemenuhan standar mutu pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan.⁴⁵ Pelaksanaan pemenuhan standar mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen yang harus dikerjakan oleh pemangku kepentingan.⁴⁶

Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya. Proses implementasi dari rencana tersebut dijabarkan dan diatur pelaksanaannya dalam level ruang kelas, level antar jenjang kelas, serta level satuan pendidikan agar pelaksanaan perencanaan tersebut berjalan optimal. Rencana pelaksanaan dan pemantauan program dan kegiatan selalu disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan satuan pendidikan.⁴⁷

d. Evaluasi dan monitoring proses pelaksanaan pemenuhan mutu

Evaluasi pemenuhan mutu sendiri merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan bahwa pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sudah sesuai dengan strategi yang direncanakan atau belum, serta menentukan kesesuaian dan keefektifan strategi yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan.⁴⁸

⁴⁵ Rohmad Sodik, "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan, hlm. 35.

⁴⁶ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 37.

⁴⁷ Rohmad Sodik, "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan, hlm. 35.

⁴⁸ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 45.

Pendapat Nanang Fattah yang dikutip Rohmad Sodik juga menjelaskan bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan. Alat yang digunakan untuk pengukuran ketercapaian standar mutu pendidikan adalah Instrument Evaluasi Diri Sekolah. Setiap satuan pendidikan melakukan penjaringan data dengan cara mengisi instrument evaluasi diri. Pengukuran kinerja melalui pengukuran evaluasi diri satuan pendidikan dilakukan setahun sekali.⁴⁹

Beberapa hal yang menjadi eksternal daripada kegiatan evaluasi pemenuhan mutu adalah laporan pelaksanaan SNP dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan. Selain itu dirumuskan rekomendasi solusi tindakan untuk jika ditemukannya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu secara berkelanjutan.⁵⁰

e. Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pemenuhan mutu, unit penjaminan mutu menyampaikan rekomendasi peningkatan mutu. rekomendasi tersebut merupakan bukti atas adanya pelaksanaan mutu di sekolah.⁵¹ Maka dapat disimpulkan bahwa rekomendasi yang berasal dari monitoring dan evaluasi pemenuhan tersebut dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk melakukan langkah tindak lanjut terhadap mutu. adapun langkah tindak lanjut tersebut dapat dilakukan dengan perbaikan sistem manajemen organisasi maupun prosedur pelaksanaan penjaminan mutu. sedangkan upaya peningkatan mutu dapat dilakukan secara periodik dan kontinyu secara konsisten sehingga terjadi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

⁴⁹ Rohmad Sodik, "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan, hlm. 36.

⁵⁰ Kemendikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu*, hlm. 15.

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*,

Menurut Dikdasmen (2016) seperti yang dikutip oleh Wartoni Penetapan standar mutu baru yang lebih baik dapat dilakukan apabila sekolah telah mencapai mutu Standar Nasional Pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan mutu tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sesuai pada SNP namun juga mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan yang mana semua komponen di sekolah memiliki jiwa pembelajar dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.⁵²

B. Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter Peserta Didik

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharakter* yang berasal dari diksi 'kharassein' yang memiliki arti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter berarti membedakan tanda. Dalam Bahasa Indonesia, Karakter dapat dimaknai sebagai sifat-sifat kejiwaan atau tabiat atau juga watak.⁵³

Lebih lanjut dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lainnya. Syamsul Kurniawan dalam bukunya memaknai karakter sebagai nilai-nilai unik yang terpatери dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku seseorang. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, rasa dan karsa serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.⁵⁴

Dalam Kamus Poerwardarminta, Karakter dimaknai sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lainnya. Karakter merupakan nama dari jumlah seluruh ciri pribadi seseorang yang meliputi perilaku, kebiasaan,

⁵² <https://lpmmbanten.kemendikbud.go.id> di akses pada 10 Juni 2020 Pukul 08:33.

⁵³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 1.

⁵⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.⁵⁵

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat mengakar dan asli pada kepribadian seseorang serta sebagai sumber penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon pada segala sesuatu yang terjadi pada dirinya sesuai dengan norma yang berlaku disekitarnya.⁵⁶

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang berasal dari bentukan pengaruh hereditas juga pengaruh lingkungannya, dan yang membedakan seseorang tersebut dengan orang yang lainnya, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Berikut ini pendapat para ahli mendefinisikan karakter:

- a. Menurut Gordon W. Allport, karakter merupakan suatu gugusan yang dinamis dari system psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas, dimana psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Sehingga karakter bukan sekedar kepribadian (*personality*) karena karakter hakikatnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).⁵⁸
- b. Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk, yaitu apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter buruk. Sebaliknya, apabila berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat

⁵⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42.

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, hlm. 16.

⁵⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 237.

⁵⁸ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 2.

kaitannya dengan personality. Seseorang bisa disebut orang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁵⁹

Berdasarkan definisi-definisi karakter diatas dapat disimpulkan secara ringkas makna dari karakter adalah nilai-nilai yang tumbuh dari diri seseorang yang terbentuk dari lingkungannya sebagai sumber penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon pada segala sesuatu yang terjadi pada dirinya sesuai dengan norma yang berlaku disekitarnya serta menjadi pembeda dirinya dengan orang disekitarnya.

Sedangkan Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁶⁰

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁶¹

Peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki berbagai potensi, sehingga memerlukan binaan dan bimbingan bertujuan untuk mengaktualisasikan dirinya agar dapat menjadi manusia yang sempurna.⁶²

Definisi diatas juga selaras dengan definisi peserta didik berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa: “Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang

⁵⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

⁶⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung, Alfabeta: 2011), hlm. 4.

⁶¹ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 1.

⁶² Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 89.

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁶³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan untuk mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia sesuai dengan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang dibutuhkannya.

2. Kompetensi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa).⁶⁴

Kementrian Pendidikan Nasional juga telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah.⁶⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia.⁶⁶ Nilai-nilai karakter tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:⁶⁷

⁶³ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 44.

⁶⁴ Dahlan Muchtar & Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud”, *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2019.

⁶⁵ Nur Rosyid, “Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”, *Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2018*, hlm. 23.

⁶⁶ Dalmeri, “Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)”, *IAIN Sultan Amai Gorontalo: Al-Ulum*, Vol. 14 No. 1 Juni 2014, hlm. 273.

⁶⁷ Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 2010, hlm. 10.

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Karakter

No.	Nilai	Deskripsi Karakter
1.	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya juga orang lain.
9.	Rasa Ingin tahu	Sikap tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

		bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

IAIN PURWOKERTO Berdasarkan table deskripsi dan nilai-nilai karakter diatas maka ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran sekolah. Pendidik dapat memilih nilai-nilai karakter tertentu untuk diterapkan pada peserta didik yang disesuaikan dengan muatan materi dari setiap mata pelajaran sesuai ketetapan kebijakan sekolah atau satuan pendidikan.

3. Tujuan Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter peserta didik merupakan hal yang penting tapi tidak mudah untuk dilakukan, karena perlu dilakukan dalam proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Apalagi jika terdapat karakter

yang tidak dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tetapi didapat melalui berbagai macam pengalaman hidupnya. Pembentukan karakter merupakan suatu upaya yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Maka, pendidikan karakter tidak akan berhasil jika semua lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan, kerjasama, dan keharmonisan.⁶⁸

Tujuan dari adanya pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁶⁹ Maka dengan demikian adanya pembentukan karakter melalui pendidikan karakter bertujuan agar seseorang menjiwai nilai-nilai diri dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada pendidikan karakter yang memiliki tujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter berupaya untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Sehingga pembentukan karakter dalam satuan pendidikan juga harus menyesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas yang saling bekerjasama dengan baik. Tujuan dari adanya pembentukan karakter peserta didik adalah agar individu menjiwai nilai-nilai diri dengan iman dan taqwa

⁶⁸ Sri Haryati, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", FKIP-UTM lib.untidar.ac.id, 2017.

⁶⁹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 17.

⁷⁰ Nur Rosyid, "Pengaruh Proses Pembelajaran...", hlm. 21.

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dengan menyesuaikan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang berlaku pada satuan pendidikan.

C. Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik

Berdasarkan uraian tentang penjelasan penjaminan mutu dan karakter peserta didik diatas maka dapat ditarik penjelasan lebih sederhana tentang penjaminan mutu karakter peserta didik yaitu suatu program pendidikan yang mengupayakan pemberian bukti dan kepercayaan pada pelanggan pendidikan terhadap mutu karakter atau sikap diri dari seorang peserta didik yang dikelola oleh satuan lembaga pendidikan. Berikut beberapa komponen dan tahapan pelaksanaan penjaminan mutu karakter peserta didik:

1. Komponen penjaminan mutu karakter peserta didik

Beberapa dokumen atau seperangkat data yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan sebelum melaksanakan penjaminan mutu adalah diantaranya seperti visi, misi, tujuan lembaga pendidikan yang ketiga hal tersebut dituangkan dalam Rencana Anggaran dan Kegiatan Sekolah kemudian dituangkan lebih rinci pada petunjuk kerja pengelolaan satuan pendidikan. adapun standar mutu yang ditetapkan pada satuan lembaga pendidikan dan disesuaikan dengan SNP yang berlaku.⁷¹ Dengan demikian visi, misi, tujuan lembaga pendidikan, RAKS, petunjuk kerja standar mutu disinkronkan dengan mutu karakter peserta didik yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai dokumen utama pada penjaminan mutu.

2. Tahapan pelaksanaan penjaminan mutu karakter peserta didik

a. Pemetaan mutu karakter peserta didik

langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pemetaan mutu karakter peserta didik meliputi:

- 1) Penyusunan instrument yang mencakup seluruh standar mutu pada karakter peserta didik dan indikator –indikator masing-masing standar yang dibuat oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan

⁷¹ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, hlm. 171.

bukti fisik dari sumber data yang didapatkan tentang mutu karakter peserta didik.

- 2) Pengumpulan data berdasarkan instrument yang telah dibuat tentang mutu karakter peserta didik.
- 3) Pengelolaan dan analisa berusaha menggambarkan bukti peta pencapaian mutu karakter peserta didik pada satuan pendidikan terhadap standar yang ada.

b. Penyusunan rencana pemenuhan dan peningkatan mutu karakter peserta didik

Pada tahapan ini satuan pendidikan berupaya dalam pemenuhan dan peningkatan mutu karakter peserta didik dengan mengalokasikan rencana tersebut pada Rencana Kerja sekolah baik dalam jangka waktu menengah maupun jangka waktu panjang.

c. Pelaksanaan pemenuhan mutu karakter peserta didik

Pada tahapan ini satuan pendidikan berusaha merealisasikan seluruh program dan kegiatan tentang mutu karakter peserta didik yang dirancang dan dituangkan dalam dokumen kerja.

d. Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan mutu karakter peserta didik

Pada tahapan ini dilakukan pengendalian dan pengujian yang sistematis juga independen untuk menentukan pencapaian pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu karakter peserta didik sesuai dengan strategi yang telah dibuat, serta menentukan kesesuaian dan keefektifan strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan.

e. Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu karakter peserta didik

Pada tahap ini dapat ditarik hasil dari evaluasi dan monitoring mutu karakter peserta didik dengan pelaksanaan yang telah direncanakan. Hasil tersebut dapat memperbaiki standar serta menyusun strategi baru dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik. Sehingga penerapan mutu tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sesuai pada SNP namun juga mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan yang mana

semua komponen di sekolah memiliki jiwa pembelajar dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik tersusun dari dua kata yaitu kata penilaian dan autentik. Penilaian (*assesment*) adalah suatu kegiatan untuk melakukan prosedur pengukuran secara kuantitatif mulai pengujian, pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian, informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau suatu program. Penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan dan perumusan data untuk perumusan keputusan terhadap efektifitas dan keberhasilan suatu program berdasarkan standar operasi prosedur dan prinsip-prinsip ilmiah secara tepat.⁷²

Secara sederhana penilaian merupakan proses yang mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan siswa.⁷³ Kegiatan penilaian sendiri merupakan aktivitas guru yang bertujuan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap aktivitas yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁴

Penilaian sebagai upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang valid dan reliabel untuk diolah sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu program pendidikan.⁷⁵

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang didapat yang digunakan untuk membuat kesimpulan

⁷² Ulfa Khoirun Ni'mah, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III-B di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung", Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2019, hlm. 14.

⁷³ Kunandar, Penilaian Autentik, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35.

⁷⁴ Hosnan M., *Penekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bpgor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 387.

⁷⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 15.

tentang karakteristik atau objek. Secara khusus dalam dunia pendidikan, Gronlund & Linn mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun pengetahuan.⁷⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan tugas guru atau pendidik yang berupaya dalam kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi atau data valid atau reliabel dengan mengukur secara kuantitatif, terencana, sistematis bertujuan agar dapat menentukan gambaran dari hasil belajar peserta didik baik menggambarkan perkembangan atau peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut ketentuan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian, guru dituntut untuk mampu melakukan kegiatan penilaian dengan menggunakan sistem penilaian yang baik dan terencana. System penilaian yang baik tersebut dimaknai dengan penilaian yang dilakukan dengan instrumen yang telah memenuhi persyaratan yang ada. Persyaratan instrument tersebut diatur dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 yang berisikan bahwa syarat-syarat instrument diantaranya: a) substansi, dimana merepresentasikan kompetensi yang dinilai, b) konstruksi, dimana memenuhi persyaratan teknis yang sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan, c) bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik, benar, dan komunikatif menyesuaikan taraf perkembangan peserta didik.⁷⁷

Menurut Sani yang dikutip oleh Siti Ermawati, penilaian dibagi menjadi dua yaitu penilaian tradisional dan penilaian autentik. Menurutnya penilaian tradisional adalah penilaian yang pada umumnya hanya

⁷⁶ Kusaeri & Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 8.

⁷⁷ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. Vi - V.

membutuhkan respon dari peserta didik atas pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan peserta didik atas konsep dari guru dengan harapan peserta didik mampu menjawab dengan konsep yang dibuat oleh guru tersebut. Sedangkan penilaian autentik adalah sebuah bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “realita” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan untuk digunakan pada kehidupan professional. Penilaian autentik melibatkan berbagai bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar, prestasi, motivasi, dan sikap siswa pada kegiatan yang relevan dengan pembelajaran.⁷⁸

Penilaian autentik juga mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.⁷⁹

Menurut Patta Bundu dalam bukunya menerangkan bahwa asesmen autentik atau penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh pendidik tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁸⁰

Sedangkan menurut Taufina, penilaian autentik merupakan proses untuk menggambarkan perubahan dalam diri peserta didik setelah pembelajaran. Sehingga penilaian tidak hanya dimaknai untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran saja, namun merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, dan menyeluruh tentang proses hasil belajar peserta didik.

⁷⁸ Siti Erawati, “Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Presepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro)”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.27, No. 1, Juni 2017, hlm. 93-94.

⁷⁹ Zurnial Z. & Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-Dasar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta & UIN Jakarta Press, 2016), hlm. 133.

⁸⁰ Patta Bundu, *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 3.

Lebih jauh penilaian autentik dimaknai sebagai proses pengumpulan berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar dari peserta didik agar pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar.⁸¹ Penilaian autentik juga dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba membangun jejaring dan lain-lain. Penilaian ini juga dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan/atau penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Penilaian ketrampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.⁸²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik dapat didefinisikan sebagai penilaian yang mengfokuskan pada proses dan hasil belajar yang menggambarkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran.

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik dapat juga dikenal dengan beberapa istilah diantaranya yaitu seperti *performance assessment*, *alternative assessment*, *direct assessment*, dan *realistic assessment*. a) Penilaian autentik yang disebut dengan penilaian kinerja, alasannya adalah karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur performa kerja dan actual oleh siswa dalam hal-hal tertentu, dengan adanya penilaian autentik siswa diminta untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna dengan menggunakan hal-hal yang ada pada dunia nyata. b) Penilaian autentik dikatakan sebagai penilaian alternative, karena dapat digunakan sebagai alternative dalam

⁸¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 57.

⁸² Abdul Majid & Chaerul Rachman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6-7.

menggantikan penilaian tradisional. c) Penilaian autentik juga disebut sebagai penilaian yang langsung karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan ketrampilan dalam konteks dunia nyata. d) Penilaian autentik juga dikatakan sebagai penilaian nyata atau dapat dimaknai bahwa penilaian ini menghubungkan dengan penerapan pada kegiatan di kehidupan nyata.⁸³

Karakteristik penilaian autentik menurut Moon yang dikutip oleh Hartati Muchtar,⁸⁴ bahwa pada pelaksanaannya penilaian autentik dilakukan dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Fokus pada materi yang penting, ide-ide dasar atau kecakapan khusus;
- b) Penilaian yang mendalam atau detail;
- c) Mudah diaplikasikan di lingkungan kelas atau sekolah;
- d) Menekankan pada kualitas produk atau kinerja dari pada jawaban tunggal;
- e) Dapat mengembangkan kekuatan dan penguasaan materi pembelajaran pada peserta didik;
- f) Menyediakan banyak cara yang memungkinkan peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya sebagai hasil belajar;
- g) Pemberian skor penilaian didasarkan pada esensi tugas.

Pada penilaian autentik juga tidak hanya memperhatikan pada beberapa aspek yang sudah tertera, tapi juga harus memperhatikan beberapa variasi instrument dan alat tes yang harus tetap memperhatikan beberapa langkah dari input, proses, dan output pembelajaran dari peserta didik.⁸⁵ Adapun beberapa karakteristik penilaian autentik adalah:⁸⁶

- a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu kinerja dan hasil atau produk. Hal ini dapat dimaknai bahwa dalam melakukan penilaian

⁸³ Hartati Muchtar, "Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan", Badan Pendidikan Kristen Penabur, Jurnal Pendidikan Penabur – No. 14, Tahun ke-9, Juni 2010, hlm. 73.

⁸⁴ Hartati Muchtar, "Penerapan Penilaian Autentik...", hlm. 73.

⁸⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 43.

⁸⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 38-39.

pada peserta didik harus mengukur aspek kinerja dan karya yang dihasilkan.

- b) Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini dapat dimaknai bahwa dalam penilaian pendidik dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan dan atau kompetensi proses peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- c) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Hal ini dapat dimaknai bahwa dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik menggunakan berbagai teknik sesuai tuntutan kompetensi, serta menggunakan berbagai sumber ataupun data yang bisa digunakan sebagai sumber penilaian.
- d) Tes hanya salah satu alat sebagai pengumpul data penilaian. Hal ini dapat dimaknai bahwa melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komperhensif yang tidak hanya mengandalkan tes semata.
- e) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata dalam kehidupan kesehariannya, mereka harus menceritakan pengalaman atau aktivitas yang mereka lakukan setiap hari.
- f) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan kuantitasnya. Hal ini dapat dimaknai bahwa dalam melakukan penilaian terhadap kompetensi tertentu secara objektif.

Secara sederhana penilaian autentik memiliki karakteristik yang tampak seperti:⁸⁷

- a) Menekankan pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah;
- b) Siswa mengalami proses pembelajaran secara bermakna dan memahami pelajaran yang disampaikan dengan penalaran;
- c) Siswa secara aktif membangun pengetahuan baru berdasarkan penilaian autentik dan dari pengetahuan awal yang ia pahami.

⁸⁷ Hartati Muchtar, "Penerapan Penilaian Autentik, hlm. 73.

Adapun karakteristik penilaian autentik menurut Sani yang dikutip oleh Siti Ermawati dapat dilihat sebagai berikut:⁸⁸

- a) Berpusat pada peserta didik
- b) Penilaian autentik merupakan bagian terintegrasi dalam pembelajaran
- c) Bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pembelajaran
- d) Merefleksikan kompleksitas belajar
- e) Menggunakan metode/prosedur yang bervariasi
- f) Menginformasikan cara pembelajaran atau program pengembangan yang seharusnya dilakukan
- g) Bersifat kualitatif

Sehingga dengan adanya penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran, penilaian tidak hanya diambil dari hal-hal yang sudah diketahui oleh peserta didik, tetapi juga mengambil dari penilaian tentang hal-hal yang sudah dapat dilakukan oleh peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Adapun dengan adanya penilaian autentik guru mampu memiliki berbagai solusi sebagai alat pemecah masalah pada permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik. Penilaian autentik juga mengukur, memonitor, dan menilai sisi kognitif, afektif dan psikomotor dari peserta didik, baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktifitas, dan perolehan belajar semua proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pengamatan yang sedemikian rupa pendidikan akan mampu mengetahui ranah potensi dari peserta didik yang mampu dikembangkan atau diarahkan setelah proses pembelajaran.⁸⁹

3. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik

Evaluasi dalam pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku pada aturan. Sebagai suatu prinsip, eksistensinya menjadi suatu perhatian yang kuat bagi guru

⁸⁸ Siti Erawati, "Penilaian Autentik dan Relevansinya, hlm. 94.

sebagai pelaksana penilaian, karena penilaian mempunyai makna asas yang mendasari penilaian dalam pembelajaran. Jika asas tersebut tidak diindahkan, maka proses penilaian menjadi tidak prinsipil dan diragukan keandalannya. Asep E. Latip pada bukunya membedakan prinsip penilaian hasil belajar berbasis autentik secara umum dan khusus.⁹⁰

Adapun prinsip umum penilaian hasil belajar autentik oleh Wahyudi yang dikutip oleh Asep terdiri dari: keterpaduan, kesinambungan, objektivitas, relevansi, dan keteraturan. Suparman juga menambahkan pendapatnya yang dikutip oleh Asep yaitu bahwa prinsip penggunaan standar acuan penilaian, penilaian dilakukan pada proses, hasil dan perkembangan diri, penggunaan rubric penilaian, dan mempertimbangkan kecerdasan ganda. Berbeda dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 dan Nomor 53 Tahun 2015, yang menjelaskan bahwa prinsip umum penilaian hasil belajar terdiri dari: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistic dan berkesinambungan, sistematis, beracuan pada kriteria, akuntabel dan edukatif. Prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan pada proses penilaian hasil belajar yang di jelaskan pada uraian dibawah ini.⁹¹

- a. Prinsip sah, atau validitas adalah teknik yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang telah direncanakan untuk diukur. Artinya, penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Kemampuan yang diukur dalam kurikulum yang berlaku dan dikembangkan pada Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
- b. Prinsip objektif, adalah penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Prinsip ini dapat dilakukan apabila guru mengembangkan acuan penilaian baik acuan norma ataupun kriteria. Pada konteks pendekatan penilaian autentik

⁹⁰ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI; Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 39.

⁹¹ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, hlm. 38-44.

prinsip penilaian objektif mengacu pada kriteria penilaian yang jelas, kriteria penilaian dikembangkan berdasarkan pada kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran.

- c. Prinsip adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik atas perbedaan yang mereka miliki.
- d. Prinsip terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Prinsip terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan, dapat diketahui oleh pihak yang berkementingan (siswa, guru, satuan pendidikan, orang tua, dan dinas pendidikan).
- f. Holistik dan berkesinambungan. Holistik berarti penilaian yang dilakukan oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan) dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan memperhatikan prinsip berkesinambungan, berarti penilaian dilaksanakan dengan mekanisme formatif (untuk penilaian pembinaan) dan sumatif (untuk penilaian kelulusan).
- g. Prinsip sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Prinsip edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk memotivasi siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi dan standar kompetensi.
- i. Prinsip beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan atau yang selaras dengan tujuan dan indikator pembelajaran.
- j. Prinsip akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Adapun secara lebih sederhana prinsip-prinsip penilaian autentik secara umum diantaranya:⁹²

- a. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.
- b. Penilaian harus mencerminkan masalah yang ada pada dunia nyata, bukan hanya pada dunia sekolah.
- c. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.

Sedangkan prinsip khusus penilaian hasil belajar menggambarkan penilaian yang berorientasi khusus pada kurikulum yang mengembangkan penilaian berorientasi khusus pada kurikulum yang mengembangkan pendekatan penilaian autentik. Prinsip khusus penilaian hasil belajar ini juga terdapat dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yang sebagai berikut:⁹³

- a. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- b. Bersifat lintas muatan untuk jenjang pendidikan atau mata pelajaran didasarkan pada hasil pemetaan kompetensi pembelajaran.
- c. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik yang didasarkan pada kompetensi pembelajaran.
- d. Berbasis kinerja peserta didik.
- e. Memotivasi belajar peserta didik.
- f. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- g. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responsnya.
- h. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diorganisir secara sengaja dalam proses dan hasil belajar.
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen dimana berpikir yang mengoptimalkan struktur otak korteks, atau otak kanan berorientasi pengembangan otak kreatif.
- j. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.

⁹² Hartati Muchtar, "Penerapan Penilaian Autentik...", hlm. 73.

⁹³ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, hlm. 44-47.

- k. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus agar terus memotivasi peserta didik.
- l. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- m. Terkait dengan dunia kerja.
- n. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- o. Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

Menurut Santoso prinsip-prinsip penilaian autentik terdiri dari:⁹⁴

- a. *Keeping track*, yaitu harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. *Cheking up*, yaitu harus mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. *Finding out*, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran.
- d. *Summing up*, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan pencapaian kompetensi yang diraih oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip prinsip penilaian autentik diantaranya: valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistic dan berkesinambungan, sistematis, beracuan pada kriteria, akuntabel dan edukatif. Sehingga prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan landasan dalam implementasi kegiatan penilaian dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terkait dengan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran atau kajian aktivitas pendidikan yang lainnya.

4. Tujuan Penilaian Autentik

Implementasi penilaian autentik dapat dilakukan pada satuan pendidikan bertujuan salah satunya dalah untuk membantu kegiatan evaluasi belajar siswa. Pada penilaian autentik ini bahkan memberikan peluang pada pendidik untuk terus mengembangkan potensi anak didik.

⁹⁴ Ulfa Khoirun Ni'mah, "Implementasi Penilaian Autentik ...", hlm. 26.

Sehingga satuan pendidikan mampu mencetak kualitas pendidikan pada peserta didiknya.

Menurut pendapat Kunandar tujuan dari adanya penilaian autentik diantaranya:⁹⁵

- a. Melacak kemajuan siswa, maksudnya adalah dengan adanya penilaian autentik guru mampu untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun guru juga dapat mengetahui proses peningkatan dan penurunan hasil belajar dari peserta didik dengan adanya susunan profil yang dibuat oleh guru secara periode.
- b. Mengecek ketercapaian kompetensi diri pada siswa, dengan adanya penilaian autentik guru mampu untuk menilai pencapaian kompetensi diri pada siswa. Sehingga dengan adanya informasi pencapaian kompetensi diri pada siswa guru mampu mengambil tindakan yang tepat untuk menangani siswa yang belum mencapai target kompetensi yang harus dimiliki.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa, dengan adanya penilaian autentik guru mampu mengetahui kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa. Sehingga guru mampu mengambil tindakan tertentu yang sesuai atas keadaan tersebut dengan memperbaiki teknik, taktik, gaya, metode, maupun strategi pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa, dengan adanya penilaian autentik yang disusun oleh guru dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.

Sedangkan menurut Santoso penilaian autentik memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk:

- a. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu,

⁹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 35.

- b. Menentukan kebutuhan pembelajaran,
- c. Membantu dan mendorong siswa dalam kegiatan pembelajaran,
- d. Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik,
- e. Menentukan strategi pembelajaran,
- f. Akuntabilitas lembaga,
- g. Meningkatkan kualitas pendidikan.

Sehingga dengan beberapa pendapat yang disampaikan diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari adanya penilaian autentik sendiri adalah sebagai pengumpul informasi tentang perkembangan dan peningkatan pembelajaran yang ada pada peserta didik juga sebagai pencapaian keberhasilan guru dalam mendidik siswa. Sehingga ranah dari penilaian autentik juga sebagai peningkatan kualitas satuan pendidikan agar sesuai dengan pencapaian visi, misi tujuan dan sasaran satuan pendidikan.

5. Manfaat Penilaian Autentik

Implementasi penilaian autentik sebagai evaluasi hasil pembelajaran peserta didik di satuan pendidikan merupakan suatu solusi yang bisa ditawarkan untuk melihat pencapaian efektivitas pembelajaran yang dapat dilakukan. Manfaat tersebut dapat didapatkan baik kepada peserta didik, pendidik maupun satuan pendidikan.

Menurut Kunandar manfaat penilaian autentik diantaranya:⁹⁶

- a. Mengetahui informasi tingkat pencapaian kompetensi pada siswa selama dan setelah proses pembelajaran.
- b. Memberikan umpan balik bagi siswa agar dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki dalam metode, strategi, gaya, teknik, maupun taktik dalam pembelajaran.
- d. Memberi pilihan alternative penilaian kepada guru.
- e. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah atau satuan pendidikan.

Manfaat yang didapatkan oleh siswa diantaranya:⁹⁷

⁹⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 70.

- a. Siswa dapat mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik yang telah mereka capai.
- b. Siswa dapat mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi mereka seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, menangani teknologi dan berfikir sistematis.
- c. Siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan dunia mereka dan masyarakat luas.
- d. Siswa dapat mempertajam keahlian berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat mereka menganalisis, memadukan, dan mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi, dan mengikuti hubungan sebab-akibat.
- e. Siswa dapat menerima tanggung jawab dan membuat pilihan yang berhubungan dengan kerja sama dengan orang lain dalam membuat tugas.
- f. Siswa dapat belajar mengevaluasi tingkat prestasi yang telah dicapai oleh diri sendiri dan memotivasi untuk meningkatkannya.

Manfaat yang didapatkan oleh guru:⁹⁸

- a. Guru dapat mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.
- b. Guru dapat memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.
- c. Guru dapat memantau kemajuan, perkembangan siswa dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan.
- d. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, teknik, dan strategi dalam pembelajaran.
- e. Memberikan guru pilihan alternative penilaian.

⁹⁷ Sunarmi dan Triastono, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, (Malang: Dirjen DIKTI dan UM (Program SEMI-QUE IV), 2003), hlm. 97.

⁹⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm, 70.

Adapun manfaat penilaian autentik bagi satuan pendidikan yang menerapkannya adalah memberikan informasi pada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan yang terjadi pada sekolah tersebut serta memberikan umpan balik bagi pembuat kebijakan (Dinas Pendidikan Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan dalam sekolah tersebut.⁹⁹

Sehingga dapat dipahami bahwa manfaat penilaian autentik diberikan kepada peserta didik, pendidik, satuan pendidikan yang menerapkannya, dan Dinas Pendidikan Daerah. Manfaat bagi siswa adalah untuk mengetahui dan memantau perkembangan diri pada siswa pada pembelajaran yang diberikan. Sedangkan untuk guru adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukannya pada peserta didik. Manfaat dari penilaian autentik sendiri bagi peneliti adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian tentang penjaminan mutu yang dapat diberikan oleh sekolah pada pengguna jasa pendidikan.

6. Teknik Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik terdiri dari penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif), dan penilaian ketrampilan (psikomotorik) yang harus dilakukan secara seimbang agar dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Cakupan penilaian autentik meliputi pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program, serta proses.¹⁰⁰

Selaras dengan pernyataan pendapat Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.¹⁰¹ Seraya pendapat Undang melengkapi adanya ruang

⁹⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm. 70.

¹⁰⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 70.

¹⁰¹ Ulfa Khoirun Ni'mah, "Implementasi Penilaian Autentik ...", hlm. 36-37.

lingkup evaluasi pendidikan dalam prespektif penilaian proses dan hasil belajar yaitu:¹⁰²

- a. Sikap, motivasi, minat, dan bakat
- b. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran
- c. Kecerdasan peserta didik
- d. Perkembangan jasmani/kesehatan
- e. Ketrampilan

Berikut macam-macam penilaian autentik terdiri dari:

- a. Penilaian sikap

Penilaian sikap mencakup nilai afektif, kognitif dan konatif.¹⁰³ Kognitif dimana perilaku siswa mencapai tingkat pemahaman pada objek yang di perkenalkan. Afektif perilaku dimana siswa memiliki kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek pembelajaran. Konatif perilaku siswa melakukan tindakan terhadap arahan pembelajaran.¹⁰⁴ Contoh dari penilaian sikap adalah penilaian terhadap materi pembelajaran, pengajar, proses pembelajaran, dan norma atau nilai yang berhubungan dengan materi pelajaran.¹⁰⁵

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada jenjang sekolah Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang dikutip dari pendapat Karthwohl, sasaran penilaian autentik oleh pendidik prespektif penilaian sikap yaitu menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, mengamalkan nilai.¹⁰⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa penilaian sikap prespektif penilaian autentik merupakan penilaian yang berproses pada nilai pembelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik.

¹⁰² Undang Rosidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm, 34.

¹⁰³ Muzlikhatun Umami, “Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 2, November 2018, hlm. 227.

¹⁰⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/komunikasi_persuasif diakses pada Tanggal 21 Mei 2020 Pukul 11.58

¹⁰⁵ Muzlikhatun Umami, “Penilaian Autentik...”, hlm 227.

¹⁰⁶ Ulfa Khoirun Ni'mah, “Implementasi Penilaian Autentik ...”, hlm. 37.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian potensi intelektual dalam mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi.¹⁰⁷ Menurut Faturrohman penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan tes penugasan. Kegiatan ini dilakukan untuk memetakan kesulitan belajar dan perbaikan proses pembelajaran.¹⁰⁸

Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Karthwohl yang dikutip oleh Ni'mah menjelaskan bahwa terdapat enam kategori dalam dimensi proses kognitif atau sasaran penilaian pada ranah pengetahuan diantaranya mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹⁰⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pengetahuan pada penilaian autentik bertuju pada kegiatan akademik yang dapat terjadi pada peserta didik.

c. Penilaian ketrampilan

Penilaian ketrampilan diperoleh dari hasil mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengutip pendapat Dyers yang mana sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah ketrampilan meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, mengkomunikasikan.¹¹⁰ Kompetensi penilaian ketrampilan mencakup tes praktik, tes proyek, dan penilaian

¹⁰⁷ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik...", hlm 227.

¹⁰⁸ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 (Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 473.

¹⁰⁹ Ulfa Khoirun Ni'mah, "Implementasi Penilaian Autentik ...", hlm. 38-39.

¹¹⁰ Ulfa Khoirun Ni'mah, "Implementasi Penilaian Autentik ...", hlm. 40-41.

portofolio.¹¹¹ Sedangkan Deni Kurniawan memberikan penjelasan yang berbeda mengenai proses berpikir psikomotorik, yaitu:¹¹²

1. Presepsi, yakni kemampuan memilah dan kepekaan terhadap sesuatu.
2. Kesiapan, yakni kemampuan kesiapan diri secara fisik.
3. Gerakan terbimbing, yakni kemampuan meniru contoh.
4. Gerakan terbiasa, yakni ketrampilan yang berpegang pada suatu pola.
5. Gerakan kompleks, yakni gerakan luwes, lacer, gesit, dan mengatur kembali.
6. Penyesuaian, yakni kemampuan mengubah dan mengatur kembali
7. Kreativitas, yakni kemampuan menciptakan pola baru

E. Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik

Sebagaimana yang diuraikan dalam penjelasan diatas bahwa penjaminan mutu karakter peserta didik merupakan suatu program satuan pendidikan yang mengupayakan pemberian bukti pada pelanggan pendidikan serta membangun kepercayaannya terhadap kualitas karakter peserta didik yang dikelola. Dengan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada penjaminan mutu karakter peserta didik dapat dikelola oleh pemangku kebijakan di sekolah.

Sedangkan penilaian autentik merupakan suatu model penilaian dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam mengevaluasi perkembangan pembelajaran secara komprehensif sejak input, proses hingga output pembelajaran bertujuan untuk memastikan perkembangan pembelajaran yang sebenar-benarnya pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan adanya penjaminan mutu karakter peserta didik yang memberikan pembuktian karakter peserta didik yang dikelola oleh satuan pendidikan dengan

¹¹¹ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik...", hlm 227.

¹¹² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 13.

menerapkan penilaian autentik sebagai penilaian dalam pembelajarannya. Penilaian pembelajaran yang dilakukan pada karakter peserta didik selama proses dan hasil belajar akan membantu penjaminan mutu karakter peserta didik dan menyimpulkan bahwa penjaminan tersebut benar-benar dilaksanakan berdasarkan hasil dari penilaian autentik.

Selanjutnya proses dan prosedur yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik dilaksanakan berdasarkan standar yang ditetapkan pada SPMI. Beberapa komponen seperti visi, misi, tujuan, dan RKS/M yang menuangkan petunjuk kerja didalamnya terdapat penerapan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada tahapan pelaksanaan penjaminan mutu karakter peserta didik penilaian autentik terdapat pada pelaksanaan pemenuhan mutu.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositifisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹¹³ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹¹⁴

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Menurut Zainal Abidin studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.¹¹⁵

Pada dasarnya penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui suatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui secara mendalam tentang Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik.

¹¹³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 13-14.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 6

¹¹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 152.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MI Ma'arif NU 2 Pancasan yang merupakan madrasah yang berstatus swasta beralamat di Jl. Blabursari No. 10 Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini sebagai madrasah yang paling diminati oleh masyarakat dengan beberapa programnya yang menunjang pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Adapun beberapa program dalam pendidikannya terdapat berbagai kegiatan keagamaan dan Ke-NUan dalam keseharian, mingguan, atau bulanan. Madrasah ini juga berpotensi memberikan sumbangsih berupa pemberian pengalaman dan penanaman pendidikan agama dan karakter secara intens pada peserta didiknya yang notabene berasal dari wilayah Desa Pancasan Grumbul Blabursari dan sekitarnya. Sehingga di wilayah Grumbul Blabursari dan sekitarnya di Desa Pancasan memiliki sumber daya pendidikan agama dan karakter yang dikelola oleh MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

2. Objek dan Subyek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau fokus penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.¹¹⁶ Adapun subjek dari penelitian ini meliputi: Kepala, guru, dan siswa MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

1) Kepala Madrasah

Melalui Kepala Madrasah yaitu Ibu Siti Mutmainah, S. Pd.I diperoleh informasi tentang penjaminan mutu karakter peserta didik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

2) Guru

Melalui beberapa guru diperoleh informasi tentang proses pelaksanaan penilaian autentik terhadap karakter siswa.

3) Siswa

Melalui siswa dapat diperoleh informasi tentang *cross-check* adanya pelaksanaan penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, alasannya adalah karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹⁷

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.¹¹⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

¹¹⁶ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 92.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308.

¹¹⁸ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), hlm 35.

permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti hendak mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau *selfreport* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹¹⁹

Esterberg (2002) mengemukakan macam-macam wawancara, diantaranya:¹²⁰

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karenanya, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternative jawabannya pun telah disiapkan. Selain itu dalam proses wawancara, pengumpul data dapat menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara tersebut.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

a) Wawancara non struktural

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 194.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 319-320.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, dimana wawancara yang peneliti lakukan adalah berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari Kepala MI Ma'arif NU 2 Pancasan, Tenaga Pendidik (Guru) MI Ma'arif NU 2 Pancasan, serta salah satu peserta didik MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu.¹²¹ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung.¹²² Menurut Sudaryono observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.¹²³ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian dan mengamati sekolah, kegiatan yang berlangsung disekolah, dan sarana prasana yang mendukung.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi Berperan serta) dan

¹²¹ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm 239.

¹²² Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) hlm 129.

¹²³ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian*, hlm 38.

non participant observation (Observasi tanpa Berperanserta), berikut penjelasannya:¹²⁴

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Pada observasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang atau kegiatan yang sedang diamati atau yang sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Nonpartisipan

Sedangkan pada observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di perilaku yang tampak, yang terucapkan, dan yang tertulis.

Selanjutnya berdasarkan segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Berikut uraiannya:

a. Observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sehingga observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable apa yang akan diamati.

b. Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang diamati. Pada pelaksanaan pengamatan ini, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati oleh peneliti yang mana peneliti tidak berperan serta dalam penjaminan mutu karakter peserta didik

¹²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, hlm 204-205.

yang dapat didapatkan melalui arahan penilaian pembelajaran siswa oleh guru dengan metode penilaian autentik.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²⁵ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²⁶

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan sekolah secara umum, seperti profil sekolah, keadaan warga sekolah, dan foto atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²⁷

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan

¹²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, hlm 240.

¹²⁶ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian*, hlm 41.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, hlm 244.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹²⁸ Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memilih beberapa data yang berkaitan dengan penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik.¹²⁹ Penyajian data berikutnya dapat dilakukan dengan adanya table, grafik, dan sejenisnya yang berkaitan dengan penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

c. Conclusion Drawing/ Verivication (Verivikasi data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³⁰

Hal ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

¹²⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, hlm 338.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345

sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik.



BAB IV
PENJAMINAN MUTU KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DI MI MA'ARIF NU 2
PANCASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 2 Pancasan

1. Profil Madrasah¹³¹

Nama	: MI Ma'arif NU 2 Pancasan
NSS	: 111233020091
Nilai Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Blabursari No. 10 Rt 02 Rw 05 Desa Pancasan
Kecamatan	: Ajibarang
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Nama Yayasan	: LP Ma'arif NU Cabang Kab. Banyumas
Tahun Berdiri	: 1 April 1952
Luas Tanah	: 1074 m ²
Kepala Madrasah	: Siti Mutmainah, S.Pd.I (NIP. 19780117 20003 2 001)
No. SK Kepala Madrasah	: 005/Png.MI.2.Pcs/VIII/2018
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Surat Kepemilikan Tanah	: Sertifikat

2. Visi, Misi, dan Tujuan¹³²

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Islam yang Terampil dalam Baca Tulis Al-Qur'an, Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah, dan Berprestasi”

¹³¹ Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 2 Pancasan Tahun 2020.

¹³² Dokumen Berita Acara Penyusunan Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Taun 2019.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendekatan pembelajaran aktif (saintifik).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan berperilaku islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.

3. Sarana dan Prasarana Madrasah¹³³

Tabel 2
Sarana dan Perlengkapan MI Ma'arif NU 2 Pancasan

No.	Nama Barang	Jumlah Seluruh	Jumlah dan Keadaan		
			Baik	Rusak/Ringan	Rusak Berat
1.	Bangku anak	29	29	-	-
2.	Kursi anak	140	95	45	-
3.	Meja anak	170	125	45	-
4.	Kursi guru di kelas	6	6	-	-
5.	Meja guru di kelas	6	6	-	-
6.	Meja guru di kantor	9	5	4	-
7.	Kursi tamu	1	1	-	-

¹³³ Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 2 Pancasan Tahun 2020.

8.	Papan tulis	7	7	-	-
9.	Papan pengumuman	1	1	-	-
10.	Papan majalah dinding	1	1	-	-
11.	Almari	6	4	2	-
12.	Rak buku	0	0	-	-
13.	Komputer	2	1	-	1
14.	Sound system	1	1	-	-
15.	P3K	1	1	-	-
16.	Tiang bendera	1	1	-	-

a. Fasilitas Bacaan Perpustakaan¹³⁴

Tabel 3
Fasilitas Bacaan Perpustakaan MI Ma'arif NU 2Pancasan

No.	Jenis Bahan Pustaka	Jumlah Tahun 2017/2018	Jumlah Tahun 2018/2019	Jumlah Tahun 2019/2020
1.	Buku fiksi	20	20	20
2.	Buku non fiksi	45	45	45
3.	Majalah	12	12	12

b. Fasilitas Alat Peraga¹³⁵

Tabel 4
Fasilitas Alat Peraga MI Ma'arif NU 2Pancasan

No.	Jenis Alat Peraga	Jumlah Tahun 2017/2018	Jumlah Tahun 2018/2019	Jumlah Tahun 2019/2020
1.	KIT IPA	1	1	1

¹³⁴ Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 2 Pancasan Tahun 2020.

¹³⁵ Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 2 Pancasan Tahun 2020.

2.	Panca indera	6	6	6
3.	Peta	6	6	6
4.	Globe	1	1	1
5.	Layar LCD	0	0	0
6.	Bangun ruang	1	1	1
7.	Jangka	1	1	1
8.	DVD	1	1	1
9.	Pianika	6	6	6
10.	Proyektor	1	1	1

4. Prasarana Madrasah¹³⁶

Tabel 5
Prasarana Madrasah 1 MI Ma'arif NU 2 Pancasan

No.	Lahan Madrasah	Luas/m ²
1.	Luas tanah seluruhnya	1074
2.	Luas bangunan	527
3.	Luas halaman	547

¹³⁶ Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 2 Pancasan Tahun 2020.

Tabel 6
Prasarana Madrasah 2 MI Ma'arif NU 2Pancasan

No.	Nama Ruang	Jumlah Seluruh	Jumlah dan Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	7	V	-	-
2.	Ruang kantor guru	1	V	-	-
3.	Ruang kepala madrasah	1	V	-	-
4.	Ruang UKS dan alat	1 (gbung)	V	-	-
5.	Ruang perpustakaan	1	V	-	-
6.	Kamar mandi	3	V	-	-
7.	Gudang	1	V	-	-
8.	Kantin	3	V	-	-

5. Keadaan Dewan Guru¹³⁷

Tabel 7
Keadaan Dewan Guru MI Ma'arif NU 2Pancasan

No.	Nama/NIP	L/P	Tempat, tanggal lahir	Ijazah	Jabatan	Mulai Kerja	
						Gol./ ruang	Tahun
1.	Siti Mu'mainah, S.Pd.I/ 19780117 200003 2 001	P	Banyumas, 17/01/1978	S1/2005	Kepala Madrasah /Guru Agama	III/C	01/03/ 2009
2.	Jumiranto, S.Pd.I / 19700731 200501 2 001	L	Banyumas, 31/07/1970	S1/2012	Guru	III/B	01/07/ 2011
3.	Ika Widianingsih, S.Pd.I / 19840420 200501 2 001	P	Banyumas, 20/04/1984	S1/2011	Guru	III/B	01/09/ 2013
4.	Ali Muhrod, S.Pd.I / -	L	Banyumas, 16/05/1972	S1/2012	Guru	-	01/01/ 2005

¹³⁷ Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 2 Pancasan Tahun 2020.

5.	Yuni Qodriyah, S.Pd.I / -	P	Banyumas, 16/06/1985	S1/2011	Guru	-	01/12/ 2006
6.	Achmad Salim, A.Ma / -	L	Banyumas, 12/08/1983	D2/2007	Guru	-	01/08/ 2010
7.	Ida Zulaikha W.P., S.Ag / -	P	Banyumas, 14/07/1972	S1/1997	Guru	-	17/07/ 2012
8.	Markhatun Solihah, S.Pd / -	P	Banyumas, 27/04/1995	S1/2017	Guru	-	16/07/ 2018
9.	Nia Dewi Febriyanti, S.Pd / -	P	Banyumas, 07/02/1996	S1/2018	Guru	-	01/12/ 2018

6. Keadaan Siswa¹³⁸

Tabel 8
Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 2Pancasan

Kelas	2017/2018				2018/2019				2019/2020			
	L	P	Jml	Jml kelas	L	P	Jml	Jml kelas	L	P	Jml	Jml kelas
I	10	11	21	1	18	11	29	1	17	20	37	2
II	12	17	29	1	9	11	20	1	18	10	28	1
III	10	16	26	1	13	16	29	1	9	11	20	1
IV	14	15	29	1	10	16	26	1	13	16	29	1
V	9	12	21	1	14	15	29	1	10	16	26	1
VI	8	16	24	1	9	12	21	1	14	15	29	1
JML	63	87	150	6	73	81	154	6	81	88	169	7

¹³⁸ Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 2 Pancasan Tahun 2020.

7. Gambaran umum penilaian pembelajaran di MI Ma'arif NU 2 Pancasan

Penilaian pembelajaran di MI Ma'arif NU 2 Pancasan dilakukan berdasarkan arahan kurikulum dan supervisi kepala sekolah. Penilaian berdasarkan arahan kurikulum dilakukan dengan sesuai standar penilaian kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran hingga penilaian pembelajaran. Adapun penilaian berdasarkan supervisi merupakan penanganan khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pembelajaran peserta didik.

B. Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis dapat menyajikan data sebagai berikut:

1. Dokumen Penjaminan Mutu karakter di MI Ma'arif NU 2 Pancasan

Beberapa dokumen yang dibuat oleh madrasah sebagai kelengkapan data menunjang adanya penjaminan mutu karakter peserta didik diantaranya yaitu, dokumen visi, misi, tujuan madrasah, dan petunjuk kerja yang dibuat pada RKM.

Sebagaimana disampaikan pada profil madrasah diatas visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif NU 2 Pancasan dapat disimpulkan bahwa visi, misi, dan tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU 2 Pancasan mengandung penjaminan mutu karakter peserta didik. Sedangkan petunjuk kerja tenaga kependidikan yang dimuat dalam R KM dimana pembuatan RKM sendiri dilaksanakan setiap pergantian Kepala Madrasah dan setiap pembuatan RKM MI Ma'arif NU 2 Pancasan selalu mengedepankan karater dan prestasi peserta didik.¹³⁹

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada 11 Juni 2020 Pukul 14.00-15.00 WIB.

2. Alur Pelaksanaan Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan

a. Perencanaan

Berdasarkan penjabaran dokumen penjaminan mutu diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya MI Ma'arif NU 2 Pancasan memiliki rencana pengembangan setrategis (renstra) yang diturunkan dari visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah yang telah disepakati oleh pemangku kebijakan madrasah baik tenaga kependidikan, kepala madrasah, maupun komite madrasah.¹⁴⁰

Selanjutnya rencana strategis tersebut diturunkan dalam tiga tahapan perencanaan, diantaranya:

- 1) Tahap pertama merupakan perencanaan jangka panjang yang memiliki rentang waktu 4 – 5 tahun.
- 2) Tahap kedua merupakan perencanaan jangka menengah yang memiliki rentang waktu 2 – 3 tahun.

Kedua tahap diatas dinamai dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Dasar yang digunakan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah tersebut berdasarkan visi dan misi madrasah, kondisi madrasah, harapan pemangku kepetingan (*stake holders*) madrasah, dan tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta tantangan masyarakat di lingkungan MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Sehingga dalam kurun waktu 4 -5 tahun nanti MI Ma'arif NU 2 Pancasan akan lebih mampu menyesuaikan dengan kebutuhan penilaian (seperti akreditasi atau penilaian lainnya) maupun pengguna lulusan MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Pada pelaksanaan penyusunan RKM menggunakan prinsip manajemen yang efektif, efisien, akuntabel, dan demokratis.

- 3) Tahap ketiga merupakan perencanaan jangka pendek yang memiliki rentang waktu 1 tahun.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada 11 Juni 2020 Pukul 14.00-15.00 WIB.

Pada tahap ini dikenal sebagai Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm). Rencana ini merupakan turunan dari Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang bersifat lebih detail, rinci, dan operasional. Pada penyusunan RKTm ini dipimpin oleh kepala madrasah dengan diikuti oleh tenaga kependidikan madrasah yang bersifat *button up*, maknanya setiap bidang menyusun rencana program kerja yang dikoordinasi oleh kepala bidang yang meliputi bidang akademik, kesiswaan, keagamaan, dan kesekretariatan. Setiap kepala bidang memiliki tugas untuk membuat program rencana kerja bidangnya yang disusun sebelum disidangkan di tingkat madrasah. Selanjutnya rencana kerja setiap bidang disidangkan di tingkat madrasah dan di sinkronisasi kan dengan bidang-bidang yang lain. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi adanya tumpang tindih antara satu bidang dengan bidang yang lain, serta program tersebut memiliki nilai tepat guna, tepat sasaran atau tidaknya. Rapat kerja tersebut dipimpin oleh kepala madrasah.¹⁴¹

b. Pelaksanaan

Berdasarkan alur penjaminan mutu yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 2 Pancasan diantaranya:¹⁴²

1. Pemetaan mutu dari beberapa standar yang ditetapkan oleh madrasah dengan disetujui oleh kepala dan komite madrasah. Pemetaan mutu ini dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk mengetahui segala kebutuhan madrasah yang tengah dihadapi terhadap mutu pendidikan, serta mengacu pada harapan pemangku kepetingan (*stake holders*) madrasah, dan tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta tantangan masyarakat di lingkungan MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada 11 Juni 2020 Pukul 14.00-15.00 WIB.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada 11 Juni 2020 Pukul 14.00-15.00 WIB.

2. Penyusunan rencana peningkatan dan pemenuhan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) diturunkan pada Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) yang berikut mengacu pada visi dan misi madrasah, kondisi madrasah, harapan pemangku kepetingan (*stake holders*) madrasah, dan tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta tantangan masyarakat di lingkungan MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Penyusunan rencana peningkatan dan pemenuhan mutu ini dikomandoi dan dikendalikan oleh kepala madrasah, dikelola oleh seluruh warga madrasah, serta komite madrasah sebagai tim pengawasnya.
 3. Pelaksanaan pemenuhan mutu di MI Ma'arif NU 2 Pancasan dilakukan dengan program dan kegiatan yang tersusun dalam RKM dan secara rinci dijabarkan pada RKTm yang mengandung unsur landasan, tujuan, sasaran, proses pelaksanaan beserta metode, penanggung jawab, dan pembiayaan yang dianggarkan.
- c. Monitoring dan Evaluasi
1. Monitoring proses penjaminan mutu oleh kepala madrasah dan komite dan dievaluasi bersama oleh para tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Monitoring ini sebagai pengendalian kegiatan yang dijabarkan dalam RKTm. Kegiatan ini juga bertujuan agar terlaksananya program yang dituju sesuai dengan rencana yang dibuat, sehingga perbaikan akan cepat dilakukan jika terjadi beberapa penyimpangan atau kesalahan tertentu.
 2. Evaluasi terhadap mutu di MI Ma'arif NU 2 Pancasan dapat dilaksanakan Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan evaluasi dan monitoring, beberapa perubahan hanya dilakukan apabila perlu dan darurat dengan dirubahnya strategi atau capaian mutu tertentu.
3. Pelaksanaan Penilaian Autentik
- Pada pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru di MI Ma'arif NU 2 Pancasan diterapkan pada penilaian pengetahuan dan

ketrampilan untuk setiap subtema mata pelajaran, sedangkan spritual dan sosial dinilai berdasarkan perkembangan karakter peserta didik.¹⁴³

a. Penilaian pengetahuan dan ketrampilan

Penilaian pengetahuan berdasarkan Kurikulum 2013 yang menggunakan metode penilaian autentik dilaksanakan melalui pengukuran penguasaan peserta didik meliputi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar, penilaian untuk proses pembelajaran, dan penilaian.¹⁴⁴

Penilaian dilakukan dengan tes dan non-tes melalui observasi/pengamatan, penilaian diri, penugasan (proyek dan portofolio). Instrumen penilaian berupa perangkat tes yang berisi butir-butir soal daftar cek, atau skala penilaian yang disertai rubrik serta jurnal. Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil penilaian oleh pendidik setiap semester perlu diolah dimasukkan ke dalam buku laporan hasil belajar (rapor). Nilai rapor merupakan gambaran pencapaian peserta didik dalam satu semester.¹⁴⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan terhadap pendidik dihasilkan informasi bahwa penilaian pengetahuan dilaksanakan oleh pendidik baik guru mata pelajaran maupun guru kelas melalui penilaian harian yang diperoleh dari hasil tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD), PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Kemudian penghitungan nilai

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Markhatun Sholikha, S.Pd selaku wali kelas 1 pada 19 Juni 2020 Pukul 11.00-12.00 WIB.

¹⁴⁴ Nur Hadi, "Manajemen Penilaian Pembelajaran Mengguakan K-13", *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1, hlm. 72.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Markhatun Sholikha, S.Pd selaku wali kelas 1 pada 19 Juni 2020 Pukul 11.00-12.00 WIB.

pengetahuan diperoleh dari rata-rata dari penilaian harian, PTS, dan PAT.¹⁴⁶

Sedangkan Penilaian ketrampilan dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yang terdiri atas nilai praktik, nilai proyek, dan nilai portofolio pada setiap akhir menyelesaikan pembelajaran satu KD. Penghitungan nilai ketrampilan diperoleh rata-rata dari nilai praktik, nilai proyek, dan nilai portofolio.¹⁴⁷ Penilaian pengetahuan dan ketrampilan menggunakan angka dan rentang skor 0 – 100 dan deskripsi pada setiap muatan pelajaran. Sedangkan untuk nilai akhir semester (dan nilai rapor) dilengkapi dengan predikat dengan ketentuan :

86 – 100	= Sangat Baik (A)
76 – 86	= Baik (B)
56 – 75	= Cukup (C)
≤ 55	= Kurang (D)

b. Penilaian sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan juga ketrampilan, sehingga penilaian teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.¹⁴⁸

Pada penilaian sikap terbagi menjadi dua yaitu penilaian spriritul dan sosial. Penilaian spiritual (KI-1) terdiri dari kompetensi karakter

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Markhatun Sholikha, S.Pd selaku wali kelas 1 pada 19 Juni 2020 Pukul 11.00-12.00 WIB.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Markhatun Sholikha, S.Pd selaku wali kelas 1 pada 19 Juni 2020 Pukul 11.00-12.00 WIB.

¹⁴⁸ Nur Hadi, "Manajemen Penilaian Pembelajaran...", hlm. 71.

peserta didik diantaranya beriman dan bertaqwa, ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, jujur pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, dan rendah hati. Penilaian sosial terdiri dari kompetensi karakter peserta didik diantaranya:¹⁴⁹

- 1) Cinta tanah air;
- 2) Semangat kebangsaan;
- 3) Menghargai kebhinekaan, termasuk dalam perbedaan pendapat dan bersikap dalam suatu peristiwa;
- 4) Disiplin, sebagai tindakan yang menunjukkan peserta didik taat terhadap peraturan dan ketentuan yang ada di lingkungannya;
- 5) Mandiri, adalah sikap peserta didik yang menjadikan peserta didik yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 6) Percaya diri, yaitu perilaku peserta didik yang menunjukkan dirinya yakin atas kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

Berdasarkan penelitian lapangan didapatkan informasi bahwa MI Ma'arif NU 2 Pancasan menggunakan kompetensi penilaian sikap dan spiritual seperti pada keterangan diatas. Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap digunakan metode sebagai berikut:¹⁵⁰

D) Observasi, guru mata pelajaran maupun wali kelas melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik pada kegiatan kurikuler (pembelajaran di kelas) dan ekstra kurikuler. Berikut kegiatan yang siswa yang dilakukan di luar kegiatan kelas:

¹⁴⁹ Nur Hadi, "Manajemen Penilaian Pembelajaran...", hlm. 71 – 72.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Markhatun Sholikha, S.Pd selaku wali kelas 1 pada 19 Juni 2020 Pukul 11.00-12.00 WIB.

- a) Apel pagi siswa dan guru pada setiap senin-kamis yang dengan diberikan motivasi atau nasehat moral kehidupan untuk peserta didik.
 - b) Pembacaan Asmaul Husna setiap pagi dan pembacaan tahlil pada hari jum'at dilanjut dengan sholat dhuha secara berjama'ah, kegiatan ini mendukung nilai dan moral agamis kerohanian yang diberikan kepada peserta didik.
 - c) Program pendidikan takhfidz, program ini ditujukan kepada peserta didik dengan adanya kegiatan pembacaan Al-qur'an Juz 30.
 - d) Kegiatan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, pembacaan tahlil pada hari jum'at, sholat dhuha secara berjama'ah, dan sholat dhuhur berjama'ah bagi kelas 3, 4, 5, 6 kegiatan ini dijadikan sebagai ekstrakurikuler untuk penilaian spiritual.
- 2) Wawancara, guru mata pelajaran atau wali kelas melakukan percakapan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan karakter pada peserta didik dengan diberikan motivasi dan nasehat agar siswa mendapatkan evaluasi terhadap karakter pada dirinya.
 - 3) Catatan anekdot, wali kelas melakukan pencatatan perkembangan pada karakter siswa berdasarkan observasi yang didapatkan. Catatan anekdot ini tercantum dalam jurnal pengamatan sikap spiritual dan sosial peserta didik.
 - 4) Catatan insidental, wali kelas melakukan pencatatan peristiwa-peristiwa yang insidental yang terjadi pada peserta didik contoh perkelahian, perdebatan, menolong teman, prestasi kegiatan perlombaan baik di lingkungan madrasah maupun lomba di luar madrasah dimana peserta didik sebagai perwakilan dari sekolah, dll.

IAIN PURWOKERTO

Pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru kelas berdasarkan rangkuman hasil pengamatan guru, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal, ditulis dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik

(B), atau Perlu Bimbingan (PB). Sikap antar mata pelajaran diisi oleh wali kelas setelah berdiskusi dengan semua guru mata pelajaran, dan disimpulkan secara utuh dan ditulis dengan deskripsi koheren. Penilaian sikap dalam mata pelajaran sendiri diperoleh dari hasil penilaian observasi (penilaian proses), penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Sedangkan nilai observasi tersebut diperoleh dari hasil pengamatan pada proses sikap tertentu sepanjang proses pembelajaran satu kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap spiritual dan sosial (K-1 dan K-2) menggunakan nilai kualitatif sebagai berikut: ¹⁵¹

80 – 100 = Sangat Baik (SB)

70 – 79 = Baik (B)

< 70 = Perlu Bimbingan (PB)

Penilaian autentik tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi, kedisiplinan dalam belajar, mutu sosial dan spiritual peserta didik. Hal ini disebabkan karena respon aktif dari pendidik dalam pembelajaran dengan penilaian autentik. Seperti pada contoh keseharian saudari Silvi saat disekolah ternyata setiap guru sangat berupaya sigap dalam mendisiplinkan siswanya dalam belajar hal ini ditunjukkan dengan pemberian bimbingan, nasehat, dan peringatan pada peserta didik. Saudari Silvi juga mendapatkan peningkatan prestasi belajar dari semester 1 hingga semester 2 tahun ajaran 2019/2020 ini. ¹⁵²

C. Analisis Pelaksanaan Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan memaparkan analisis terkait hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu tentang bagaimana pelaksanaan pejaminan mutu

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Markhatun Sholikha, S.Pd selaku wali kelas 1 pada 19 Juni 2020 Pukul 11.00-12.00 WIB.

¹⁵² Hasil wawancara dengan saudari Silvi siswi kelas 6 pada 19 Juni 2020 Pukul 15.00. 15.30 WIB.

karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan penjabaran dokumen penjaminan mutu di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya MI Ma'arif NU 2 Pancasan memiliki rencana pengembangan setrategis (renstra) yang diturunkan dari visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah yang telah disepakati oleh pemangku kebijakan madrasah baik tenaga kependidikan, kepala madrasah, maupun komite madrasah.¹⁵³ Dokumen pendukung lainnya seperti kebijakan lembaga pendidikan terhadap mutu yang secara nasional mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.¹⁵⁴ Termasuk pada 8 standar yang termuat dalam SNP yaitu standar penilaian. Standar penilaian yang digunakan di MI Ma'aif NU 2 Pancasan adalah standar penilaian autentik yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Selanjutnya rencana strategis tersebut diturunkan dalam tiga tahapan perencanaan, diantaranya:

- 1) Tahap pertama merupakan perencanaan jangka panjang yang memiliki rentang waktu 4 – 5 tahun.
- 2) Tahap kedua merupakan perencanaan jangka menengah yang memiliki rentang waktu 2 – 3 tahun.

Kedua tahap di atas dinamai dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Dasar yang digunakan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah tersebut berdasarkan visi dan misi madrasah, kondisi madrasah, harapan pemangku kepetingan (steak holders) madrasah, dan tuntutan perkemangan ilmu dan pengetahuan serta tantangan masyarakat di lingkungan MI Ma'arif NU 2 Pancasan (pemenuhan kebutuhan pendidikan

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada 11 Juni 2020 Pukul 14.00-15.00 WIB.

¹⁵⁴ Rohmad sodiq, "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan, hlm. 30-31.

di masyarakat). Sehingga dalam kurun waktu 4 -5 tahun nanti MI Ma'arif NU 2 Pancasan akan lebih mampu menyesuaikan dengan kebutuhan penilaian (seperti akreditasi atau penilaian lainnya) maupun pengguna lulusan MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Pada pelaksanaan penyusunan RKM menggunakan prinsip manajemen yang efektif, efisien, akuntabel, dan demokratis.

3) Tahap ketiga merupakan perencanaan jangka pendek yang memiliki rentang waktu 1 tahun.

Pada tahap ini dikenal sebagai Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm). Rencana ini merupakan turunan dari Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang bersifat lebih detail, rinci, dan operasional. Pada penyusunan RKTm ini dipimpin oleh kepala madrasah dengan diikuti oleh tenaga kependidikan madrasah yang bersifat *bottom up*, maknanya setiap bidang menyusun rencana program kerja yang dikordinasi oleh kepala bidang yang meliputi bidang akademik, kesiswaan, keagamaan, dan kesekretariatan. Setiap kepala bidang memiliki tugas untuk membuat program rencana kerja bidangnya yang disusun sebelum disidangkan di tingkat madrasah. Selanjutnya rencana kerja setiap bidang disidangkan di tingkat madrasah dan di sinkronisasi dengan bidang-bidang yang lain. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi adanya tumpang tindih antara satu bidang dengan bidang yang lain, serta program tersebut memiliki nilai tepat guna, tepat sasaran atau tidaknya. Rapat kerja tersebut dipimpin oleh kepala madrasah.¹⁵⁵

b. Pelaksanaan

Berdasarkan alur penjaminan mutu yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 2 Pancasan diantaranya:¹⁵⁶

1. Pemetaan mutu dari beberapa standar yang ditetapkan oleh madrasah dengan disetujui oleh kepala dan komite madrasah.

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada 11 Juni 2020 Pukul 14.00-15.00 WIB.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Siti Mutmainah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada 11 Juni 2020 Pukul 14.00-15.00 WIB.

Pemetaan mutu ini dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk mengetahui segala kebutuhan madrasah yang tengah dihadapi terhadap mutu pendidikan, serta mengacu pada harapan pemangku kepetingan (*stake holders*) madrasah, dan tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta tantangan masyarakat di lingkungan MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

Pada pemetaan mutu ini MI Ma'arif NU 2 Pancasan memiliki standar khusus yang diupayakan untuk karakter peserta didiknya. Berdasarkan visi misi sasaran dan tujuan MI Ma'arif NU 2 Pancasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya MI Ma'arif NU 2 Pancasan mengupayakan karakter peserta didiknya terampil dalam baca tulis al-Qur'an, taat beribadah, berakhlak mulia, serta berprestasi.

2. Penyusunan rencana peningkatan dan pemenuhan mutu.

Tahap ini yaitu dilaksanakannya penyusunan rencana untuk peningkatan dan pemenuhan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) diturunkan pada Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) yang berikut mengacu pada visi dan misi madrasah, kondisi madrasah, harapan pemangku kepetingan (*stake holders*) madrasah, dan tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta tantangan masyarakat di lingkungan MI Ma'arif NU 2 Pancasan (termasuk kebutuhan masyarakat). Penyusunan rencana peningkatan dan pemenuhan mutu ini dikomandoi dan dikendalikan oleh kepala madrasah, dikelola oleh seluruh warga madrasah, serta komite madrasah sebagai tim pengawasnya.

Pada tahap ini termasuk kepada rencana peningkatan mutu dan pemenuhan mutu yang ditujukan kepada karakter peserta didik adalah dengan sistem akademis dan non-akademis madrasah. Tersebut dalam RKTm MI Ma'arif NU 2 Pancasan adalah dengan memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran dengan penilaian autentik (penilaian dari input, proses, hingga output). Penilaian autentik yang

dilakukan terhadap peserta didik berdasarkan panduan penilaian autentik kurikulum 2013 yang tersebut di atas.

3. Pelaksanaan pemenuhan mutu di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

pada tahap ini dilakukan dengan sesuai prosedur yang ada di program dan kegiatan yang tersusun dalam RKM dan secara rinci dijabarkan pada RKTM yang mengandung unsur landasan, tujuan, sasaran, proses pelaksanaan beserta metode, penanggung jawab, dan pembiayaan yang dianggarkan.

Berdasarkan pengupayaan penjaminan mutu karakter terhadap karakter peserta didik landasan yang digunakan dalam pelaksanaan ini diantaranya visi, misi, tujuan, dan sasaran MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Proses pelaksanaan menggunakan metode penilaian autentik. Obyek penilaiannya adalah karakter peserta didik meliputi terampil dalam baca tulis al-Qur'an, taat beribadah, berakhlak mulia, serta berprestasi, taat beribadah dan berakhlak mulia, metode yang digunakan adalah penilaian sikap sesuai dengan penilaian autentik yang diterapkan berdasarkan standar Kurikulum 2013 sebagai berikut:

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan juga ketrampilan, sehingga penilaian teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.¹⁵⁷

Pada penilaian sikap terbagi menjadi dua yaitu penilaian spiritual dan sosial. Penilaian spiritual (KI-1) terdiri dari kompetensi karakter peserta didik diantaranya beriman dan bertaqwa, ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,

¹⁵⁷ Nur Hadi, "Manajemen Penilaian Pembelajaran...", hlm. 71.

jujur pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, dan rendah hati. Penilaian sosial terdiri dari kompetensi karakter peserta didik diantaranya:¹⁵⁸

- 7) Cinta tanah air;
- 8) Semangat kebangsaan;
- 9) Menghargai kebhinekaan, termasuk dalam perbedaan pendapat dan bersikap dalam suatu peristiwa;
- 10) Disiplin, sebagai tindakan yang menunjukkan peserta didik taat terhadap peraturan dan ketentuan yang ada di lingkungannya;
- 11) Mandiri, adalah sikap peserta didik yang menjadikan peserta didik yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 12) Percaya diri, yaitu perilaku peserta didik yang menunjukkan dirinya yakin atas kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

Berdasarkan penelitian dilapangan didapatkan informasi bahwa MI Ma'arif NU 2 Pancasan menggunakan kompetensi penilaian sikap dan spiritual seperti pada keterangan diatas. Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap digunakan metode sebagai berikut:¹⁵⁹

- 1) Observasi, guru mata pelajaran maupun wali kelas melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik pada kegiatan kurikuler (pembelajaran di kelas) dan ekstra kurikuler. Berikut kegiatan yang siswa yang dilakukan di luar kegiatan kelas:
 - a) Apel pagi siswa dan guru pada setiap senin-kamis yang dengan diberikan motivasi atau nasehat moral kehidupan untuk peserta didik.

¹⁵⁸ Nur Hadi, "Manajemen Penilaian Pembelajaran...", hlm. 71 – 72.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Markhatun Sholikha, S.Pd selaku wali kelas 1 pada 19 Juni 2020 Pukul 11.00-12.00 WIB.

- b) Pembacaan Asmaul Husna setiap pagi dan pembacaan tahlil pada hari jum'at dilanjut dengan sholat dhuha secara berjama'ah, kegiatan ini mendukung nilai dan moral agamis kerohanian yang diberikan kepada peserta didik.
 - c) Program pendidikan takhfidz, program ini ditujukan kepada peserta didik dengan adanya kegiatan pembacaan Al-qur'an Juz 30.
 - d) Kegiatan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, pembacaan tahlil pada hari jum'at, sholat dhuha secara berjama'ah, dan sholat dhuhur berjama'ah bagi kelas 3, 4, 5, 6 kegiatan ini dijadikan sebagai ekstrakurikuler untuk penilaian spiritual.
- 2) Wawancara, guru mata pelajaran atau wali kelas melakukan percakapan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan karakter pada peserta didik dengan diberikan motivasi dan nasehat agar siswa mendapatkan evaluasi terhadap karakter pada dirinya.
 - 3) Catatan anekdot, wali kelas melakukan pencatatan perkembangan pada karakter siswa berdasarkan observasi yang didapatkan. Catatan anekdot ini tercantum dalam jurnal pengamatan sikap spiritual dan sosial peserta didik.
 - 4) Catatan insidental, wali kelas melakukan pencatatan peristiwa-peristiwa yang insidental yang terjadi pada peserta didik contoh berkelahian, perdebatan, menolong teman, prestasi kegiatan perlombaan baik di lingkungan madrasah maupun lomba di luar madrasah dimana peserta didik sebagai perwakilan dari sekolah, dll.

Pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru kelas berdasarkan rangkuman hasil pengamatan guru, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal, ditulis dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), atau Perlu Bimbingan (PB). Sikap antar mata pelajaran diisi oleh wali kelas setelah berdiskusi dengan semua guru mata pelajaran, dan disimpulkan secara utuh dan ditulis dengan deskripsi koheren. Penilaian

sikap dalam mata pelajaran sendiri diperoleh dari hasil penilaian observasi (penilaian proses), penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Sedangkan nilai observasi tersebut diperoleh dari hasil pengamatan pada proses sikap tertentu sepanjang proses pembelajaran satu kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap spiritual dan sosial (K-1 dan K-2) menggunakan nilai kualitatif sebagai berikut: ¹⁶⁰

80 – 100	= Sangat Baik (SB)
70 – 79	= Baik (B)
< 70	= Perlu Bimbingan (PB)

c. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan ini digunakan sebagai pengendalian dan perbaikan pada strategi yang digunakan atau hasil yang diperoleh pada penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penilaian autentik.

1. Monitoring

Pelaksanaan monitoring pada proses penjaminan mutu karakter peserta didik dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi kelas dan bimbingan karakter oleh kepala madrasah kepada peserta didik dan tenaga pendidik dimana pelaksanaan kegiatan ini dilakukan agar terjaminnya kegiatan belajar yang efektif dan efisien berdasarkan tujuan, visi dan misi madrasah. Selanjutnya dievaluasi secara bersama oleh kepala madrasah dan para tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Monitoring ini dilakukan sebagai pengendalian kegiatan yang dijabarkan dalam RKTm. Kegiatan ini juga bertujuan agar terlaksananya program yang dituju sesuai dengan rencana yang dibuat, sehingga perbaikan akan cepat dilakukan jika terjadi beberapa penyimpangan atau kesalahan tertentu.

2. Evaluasi

Evaluasi terhadap mutu di MI Ma'arif NU 2 Pancasan dapat dilaksanakan Penetapan standar baru dan penyusunan strategi

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Markhatun Sholikha, S.Pd selaku wali kelas 1 pada 19 Juni 2020 Pukul 11.00-12.00 WIB.

peningkatan mutu berdasarkan evaluasi dan monitoring, beberapa perubahan hanya dilakukan apabila perlu dan darurat dengan dirubahnya strategi atau capaian mutu tertentu. Adapun hasil dari evaluasi juga dipaparkan kepada wali peserta didik dengan diselenggarakannya selapanan dengan wali murid, merupakan suatu kegiatan pertemuan untuk memberikan informasi perkembangan belajar peserta didik, pemaparan program-program baru atau perkembangan program-program pendidikan yang sudah berjalan. Kegiatan ini diselenggarakan setiap 35 hari sekali dan sudah terlaksana sejak awal tahun 2019.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan dilaksanakan dengan menerapkan sistem SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dimana pelaksanaan penjaminan mutu dilakukan oleh satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan.

Pelaksanaan penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan dilakukan dengan diadakannya:

1. Perencanaan

Pembuatan visi, misi, madrasah yang selanjutnya diarahkan kepada pembuatan RKM dan RKTM sebagai ranah acuan dalam penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penilaian autentik hal ini dikarenakan adanya RKTM yang mengandung unsur landasan, tujuan, sasaran, proses pelaksanaan beserta metode, penanggung jawab, dan pembiayaan yang dianggarkan.

2. Pelaksanaan

- a. Pemetaan mutu dari beberapa standar yang dibuat oleh madrasah dengan disetujui oleh kepala dan komite madrasah berdasarkan standar mutu karakter peserta didik yang dituangkan dalam visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.
- b. Penyusunan rencana peningkatan dan pemenuhan mutu yaitu kegiatan merencanakan peningkatan dan pemenuhan mutu yang ditetapkan dalam RKM dan dirincikan dengan detail pada RKTM yang akan diupayakan secara prosedural oleh warga sekolah.

c. Pelaksanaan pemenuhan mutu dilaksanakan dengan melalui kegiatan akademik dan non-akademik madrasah dengan menggunakan penilaian autentik pada kerakter peserta didik termasuk karakter peserta didik adalah religius (taat pada ajaran dan ibadah berdasarkan tuntunan Islam), akhlakul karimah, serta berprestasi prosedur yang digunakan adalah menggunakan penilaian autentik berlandaskan Kurikulum 2013.

3. Monitoring

Monitoring dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi kelas terhadap karakter peserta didik dan bimbingan arahan penilaian dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, kepala madrasah, komite madrasah serta disampaikan kepada wali peserta didik bertujuan untuk lebih menekankan perkembangan dan peningkatan mutu karakter peserta didik.

Dengan adanya penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan berpengaruh terhadap nilai karakter peserta didik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Sehingga MI Ma'arif NU 2 Pancasan memiliki citra positif di masyarakat sekitarnya dalam membentuk karakter peserta didik.

B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi penjaminan mutu karakter peserta didik melalui penerapan penilaian autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan dengan tanpa bersikap ingin menggurui maka peneliti ingin memberikan saran terhadap ranah petunjuk kerja yang diformulasikan berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah diharapkan dimiliki oleh madrasah sebagai ranah prosedur kerja struktur organisasi madrasah. Sehingga dengan petunjuk kerja yang jelas maka segala sesuatu yang berlangsung pada program

pendidikan di MI Ma'arif NU 2 Pancasan sesuai dengan prosedur dan petunjuk kerja yang ada serta mencapai target yang diharapkan oleh madrasah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penjaminan Mutu Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Penilaian Autentik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan Syafa'atnya di hari akhir *Amin*.

Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun kepada pembaca. Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karena itu, kritik dan saran dapat membantu peneliti dalam memperbaiki penelitian ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang setulusnya, semoga Allah membalanya dengan kebaikan dan keberkan, *Amin*.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2016. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Amin, Maswardi Muhammad & Yuliningsih. 2016. *Manajmen Mutu; Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aplikasi KBBI V, diakses pada 3 Mei 2020 Pukul 10:46.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bundu, Patta. 2017. *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Erawati, Siti. 2017. “Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Presepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro)”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 27. No. 1.
- Fajriani, Sri Rohmatul. 2018. “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo”. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo Tahun.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 (Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Amirul & Haryono, H.. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haryati, Sri, 2017. “Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013”, FKIP-UTM lib.untidar.ac.id.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/komunikasi_persuasif diakses pada Tanggal 21 Mei 2020 Pukul 11.58.
- http://www.carihadis.com/Silsilah_Shahihah_Terjemah/42 diakses pada 01 Oktober 2010 Pukul 08:22 WIB.
- Kemendikbud. 2016. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Latip, Asep Ediana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI; Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M., Hosnan. 2014. *Penekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Rachman, Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Dahlan & Suryani, Aisyah. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud". *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2
- Muchtar, Hartati. 2010. "Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan". Badan Pendidikan Kristen Penabur. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 14.
- Munjin. 2013. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah: Studi Deskriptif Pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga", *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*. Vol 7, No. 2.
- Ni'mah. Ulfa Khoirun. 2019. "Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III-B di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung Tahun.
- Nurhadi,. 2018. "Manajemen Penilaian Pembelajaran Mengguakan K-13", Al-Hayat: *Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN*. 2005. Jakarta: BP DHARMA BHAKTI.
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Bujang. 2013. *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosidin, Undang. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rosyid, Nur. 2018. "Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sodiq, Rohmad. 2017. "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Magelang", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2017. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarmi & Triastono. 2003. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Malang: Dirjen DIKTI dan UM (Program SEMI-QUE IV).
- Supardi, 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor; Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwardi & Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

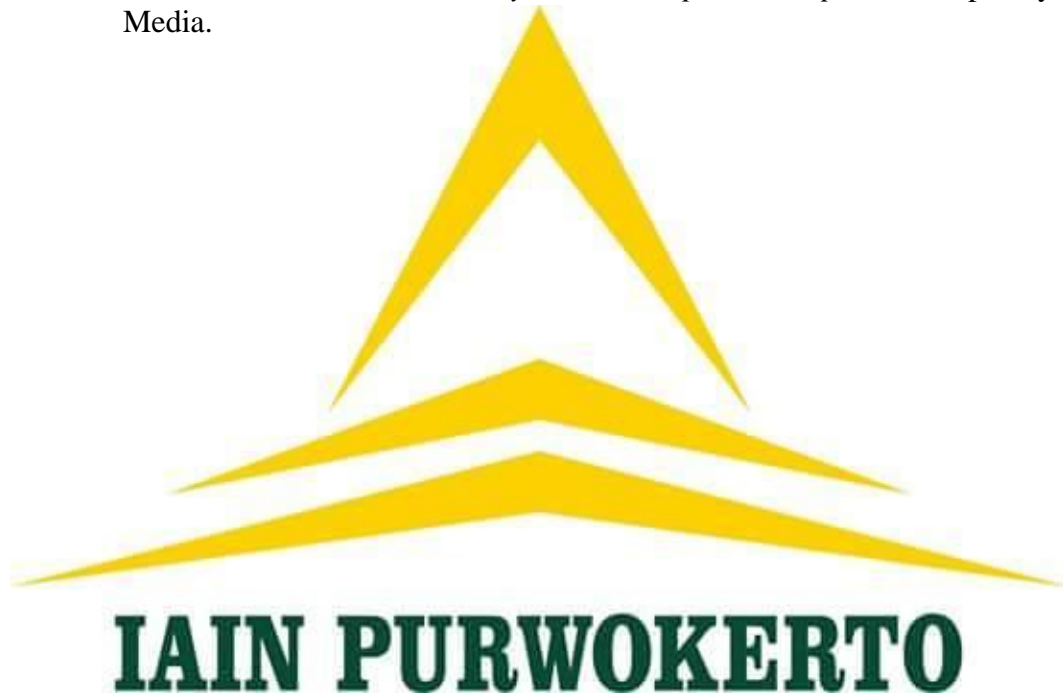
Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Umami, Muzlikhatun. 2018. "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013" *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6. No. 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press.

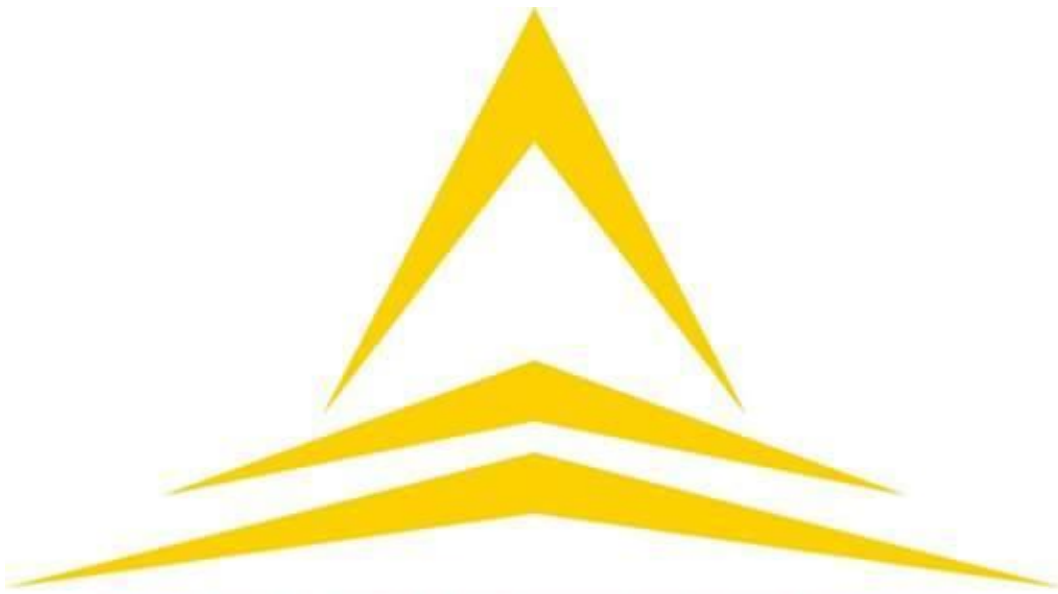
Z., Zurnial & Sayuti, Wahdi. 2016. *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-Dasar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta & UIN Jakarta Press.

Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.





IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO